

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Pondok Pesantren Darul Hijrah**

###### **a) Sejarah**

Pendirian Pondok Pesantren Darul Hijrah dimulai dengan bergabungnya tiga elemen utama. Yang Pertama adalah K.H. Ahmad Ghazali Mukhtar, dimana beliau sebelumnya merupakan santri di Pondok Modern Darussalam Gontor. Kemudian yang kedua adalah K.H. Zarkasyi Hasbi, BA, Lc., beliau kemudian terpilih menjadi seorang kader tertulis dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Yang terakhir yaitu, para lulusan dari Pondok Modern Darussalam Gontor yang ketika tahun tersebut terlibat di IKPM Gontor cabang Kalimantan Selatan.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di tahun 1980 dan meraih gelar sarjana muda (BA) dari IPD Gontor, K.H. Zarkasyi Hasbi, BA, dipanggil oleh K.H. Imam Zarkasyi, sebagai seorang pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Beliau dipanggil bersama empat lulusan yang lain, mereka diminta untuk berjanji bersedia sebagai kader dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Termaktub di janji tersebut ada dua komitmen, yang pertama mereka diminta untuk berjanji membangun pondok dengan gaya yang serupa dengan Gontor di wilayah masing-masing. Yang kedua adalah berjanji untuk mencari pasangan hidup yang mendukung pondok di kemudian hari.

Selain K.H. Imam Zarkasyi, tanda tangan itu juga dihadiri oleh K.H. Hasan Abdullah Sahal, K.H. Shoiman Luqmanul Hakim, K.H. Abdullah Syukri Zarkasy, Ustaz Imam Subakir Ahmad, dan sejumlah *asatidz* senior lainnya. Salah satu dari kelima lulusan tersebut adalah Ustaz Masyhudi Subari, yang berasal dari Gontor. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Timur Tengah, ia dikaderkan untuk pulang ke Pondok Modern Darussalam Gontor. Sementara itu, empat alumni yang lain dibina dan dipersiapkan untuk membangun pondok di beberapa daerah lain di Indonesia. Mereka ini kemudian dikirim untuk belajar di Arab Saudi, Kota Madinah.

Sambil menunggu informasi dari Jami'ah Islamiyyah Madinah, pada tahun 1981 K.H. Zarkasyi Hasbi, BA memutuskan untuk berkuliah di IAIN Antasari Banjarmasin dan memilih gelar sarjana lengkap (Doktorandus). Ia kuliah di Fakultas Ushuluddin. Namun, sebelum ia selesai, saat sedang melakukan KKN di desa Tamban, ia mendapat panggilan mendesak untuk kembali ke Gontor. Ternyata ia diminta untuk segera berangkat ke Madinah untuk studi. Seminggu sebelum tahun 1981 berakhir, K.H. Zarkasyi Hasbi, BA menuju Jakarta untuk membantu persiapan ke Madinah, Arab Saudi. Biaya persiapan dan juga administrasi keberangkatan didukung oleh K.H. Imam Zarkasyi dan Pondok Modern Darussalam Gontor.

Tanggal 1 Januari 1982, K.H. Zarkasyi Hasbi, BA. Sampai di tempat tujuan, di Arab Saudi. Ia menjadi mahasiswa di Jami'ah Islamiyyah Madinah dengan mendapatkan beasiswa.

Pada tahun 1983, K.H. Imam Zarkasyi memperoleh seorang menantu asal Banjarmasin yang memiliki nama Ir. Bambang Alamsyah. Sehingga datanglah beberapa petinggi dari Pondok Gontor untuk menghadiri pernikahan tersebut. Kedatangan mereka juga dimanfaatkan oleh sejumlah lulusan Pondok Gontor untuk membentuk kepengurusan IKPM Gontor cabang Kalimantan Selatan.

Pembentukan dan pelantikan ini dilakukan atas prakarsa Ustaz Drs. H. Muhammad Yamin Mukhtar, Lc, Drs. K.H. Muhammad Nasrul Mahmudi, dan Ustaz Drs. H. Syahrudi Ramli. Musyawarah pembentukan pengurus diadakan di kediaman Ustaz Drs. H. Syahrudi Ramli. Beberapa alumni senior diundang untuk hadir, termasuk K.H. Gafuri Djumberi. Saat musyawarah, K.H. Gafuri Djumberi mengusulkan agar orang yang mengundang menjadi pengurus.

Diantara para lulusan yang diberikan amanah pada saat itu, terdapat Ustaz Drs. H. Muhammad Yamin Mukhtar, Lc sebagai ketua, Ustaz Drs. H. Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua, dan Drs. K.H. Muhammad Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris. Acara pelantikan tersebut dilaksanakan sebelum acara pernikahan diadakan.

Dengan adanya tiga unsur tersebut menjadikan tonggak awal dari pendirian Pondok Darul Hijrah. Maka dari itu, disepakati bahwa Badan Pendi Yayasan Pondok Darul Hijrah akan memiliki susunan sebagai berikut: K.H. Ahmad Ghazali Mukhtar sebagai ketua, K.H. Zarkasyi Hasbi, BA, Lc sebagai wakil ketua, dan Ustaz Drs. H. Syahrudi Ramli sebagai sekretaris.

Pada tahun 1985, setelah menyelesaikan studi selama empat tahun di Jamiah Islamiyyah Madinah, K.H. Zarkasyi Hasbi, BA, Lc. datang ke Banjarmasin. Dengan cepat, K.H. Ahmad Ghazali Mukhtar menyambut dengan keinginan untuk mendirikan pondok bersama-sama. Karena adanya kesamaan ide dan hubungan keluarga di antara mereka, kerjasama tersebut dapat terwujud dengan mudah. Setelah mengajak K.H. Zarkasyi Hasbi, BA, Lc., K.H. Ahmad Ghazali Mukhtar juga mengajak Drs. K.H. Muhammad Nasrul Mahmudi dan Ustaz Drs. H. Syahrudi Ramli, yang merupakan keponakan beliau sendiri dan sebelumnya telah beliau kaderkan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Langkah berikutnya adalah mencari lokasi tanah yang ideal untuk pendirian pondok. Maka dilakukanlah perjalanan mengelilingi daerah oleh K.H. Ahmad Ghazali Mukhtar dan K.H. Zarkasyi Hasbi, BA, Lc. menggunakan sepeda motor tua milik K.H. Zarkasyi Hasbi, BA, Lc. Awalnya, mereka menuju daerah sekitar Bati-Bati dan Pelaihari, namun kondisi tanah yang rendah membuat mereka kehilangan minat. Kemudian, mereka memutuskan untuk pergi ke daerah sekitar lapangan Golf Banjarbaru, tetapi juga tidak menemukan lokasi yang sesuai. Akhirnya, mereka berdua memutuskan untuk pergi ke daerah Tungkaran. Namun, setelah mengetahui bahwa harga tanah di sana lebih tinggi dari harga pasaran, mereka mengurungkan niat tersebut. Akhirnya, mereka tiba di daerah Karang Tengah (Cindai Alus). Tanah di daerah ini dianggap memiliki posisi yang strategis dan ditaksir harga yang ditawarkan masih terjangkau.

Musyawarah akhirnya dilakukan. Yang pertama dilaksanakan ketika waktu malam hingga larut. Hal yang paling utama dibahas adalah bagaimana cara

mendapatkan dana untuk pembelian tanah dan pembangunan. Musyawarah tersebut diakhiri dengan kesepakatan untuk mencari pemilik tanah yang memiliki luas tanah terbanyak dan memohon kepada mereka untuk mewakafkan tanahnya. Di malam itu juga mereka mendapatkan informasi bahwa Letnan H. Ady Syahrani adalah salah satu pemilik tanah terbanyak.

Beberapa hari setelahnya, K.H. Ahmad Ghazali Mukhtar dan anggota lainnya berusaha untuk bertemu dengan Letnan H. Ady Syahrani. Setelah bertemu mereka melakukan diskusi. Letnan menanyakan jumlah tanah yang dibutuhkan untuk pembangunan pondok. Maka dijelaskan bahwa idealnya diperlukan tanah seluas tiga hektare oleh K.H. Ahmad Ghazali Mukhtar. Mendengar penjelasan tersebut, Letnan H. Ady Syahrani dengan kemauannya sendiri menyanggupinya dan justru ingin menambah jumlahnya sebanyak dua hektare tanah sehingga totalnya menjadi lima hektare.

Satu minggu kemudian, Letnan H. Ady Syahrani ditemani oleh beberapa orang, melakukan kunjungan secara langsung ke tempat yang telah dipilih untuk dijadikan pondok. Beliau meninjau keadaan lingkungan dan beliau berkata bahwa ingin berwakaf kembali tanah yang beliau punya menjadi lima belas hektare.

Setelah menerima informasi tentang luas tanah yang akan diwakafkan, K.H. Ahmad Ghazali Mukhtar mengunjungi K.H. Gusti Abdul Muis, seorang alumni senior Pondok Modern Darussalam Gontor. Kunjungan tersebut memiliki tujuan untuk meminta saran mengenai prosedur kepemilikan tanah wakaf. Pada saat pertemuan, K.H. Gusti Abdul Muis menjelaskan bahwa diperlukan pendirian

sebuah lembaga berbentuk yayasan yang mana lembaga inilah yang secara formal akan menerima wakaf tanah tersebut, dan tidak diperbolehkan untuk diserahkan kepada individu. Oleh karena itu, perlu dibuat bukti dan legalitas kepemilikan tanah tersebut, dengan dibuat akta ikrar wakaf.

Pada tanggal 14 Maret 1986, dalam sebuah Akta Ikrar Wakaf yang ditandatangani pada tanggal 03 Rajab 1406, Letnan H. Ady Syahrani secara resmi mewakafkan tanah untuk Pondok Darul Hijrah. Dalam ikrar wakaf tersebut, Letnan H. Ady Syahrani juga menyatakan kesiapannya untuk menambah dengan mewakafkan tanah jika pondok menghendaknya. Sebagai bentuk nyata dari niat tersebut, beliau kemudian mewakafkan tanah di Batung, yang kini menjadi lokasi Pondok Darul Hijrah Putri.

Harapan untuk mendirikan pondok semakin memperoleh dukungan ketika mereka menerima sumbangan berbagai jenis kayu sebanyak hampir 20 M<sup>3</sup>. Pengumpulan bahan untuk membangun yang lain di lakukan di daerah Kelayan. Untuk transportasi pengangkutan bahan itu ke lokasi, menggunakan alat pengangkut truk. Sumbangan kayu dan tiang ulin menjadikan Pondok Darul Hijrah segera membangun kelas sejumlah dua lokal dengan ukuran 16 x 7 meter yang didirikan di tengah padang ilalang.

Pada saat pembangunan masih dilaksanakan, pengumuman untuk pendaftaran calon santri baru sudah mulai dipublikasikan melalui banyak kanal sosial seperti radio dan Harian Banjarmasin Post. Pada tanggal 23 Agustus 1986, sebuah bangunan pondok minimalis didirikan dengan hanya empat orang santri,

yaitu Bobi Rahman (anak seorang tukang ojek), Basuki Rahman (anak seorang pedagang minyak), Saukani (anak seorang sopir angkot), dan Masrani (anak seorang tukang becak). Hanya Basuki Rahman yang berijazah Sekolah Dasar. Namun akhirnya, Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah secara resmi didirikan pada tanggal 11 Maret 1986, yang didasarkan pada Akta Notaris Bachtiar No. 7 tanggal 8 Maret 1986.<sup>23</sup>

b) Geografis

Pondok pesantren Darul Hijrah ini beralamatkan di Jl. Cindai Alus No.28, Cindai Alus, Kec. Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70612. Adapun lokasinya sebelah selatan berbatasan dengan Pemancingan al fathin, sebelah timur berbatasan dengan Ponpes Darul Hijrah 3, sebelah barat berbatasan dengan Pintu Air 1 cindai alus dan Irigasi cindai alus, sedangkan sebelah utaranya berbatasa dengan Kolam As Syifa Cindai Alus.

c) Visi Misi

Visi yang diusung oleh Ponpes Darul Hijrah adalah menjadikan Pondok yang unggul sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin, tempat ibadah dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok.

Adapun misinya adalah:

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khairaa ummah*

---

<sup>23</sup> <http://darulhijrah.ponpes.id/uncategorized/sejarah/> diakses 13 maret 2023 14.58 WITA

- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum secara seimbang menuju terbentuknya Ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>24</sup>

d) Struktur Organisasi

Pondok Darul Hijrah dipimpin oleh pimpinan pondok yang dibantu oleh dua orang pimpinan lainnya. Yaitu Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah (TMI) dan Ketua Majelis Guru. Pimpinan pondok selain mengatur dan bertanggung jawab terhadap semua keberlangsungan pondok, beliau juga yang membidangi permasalahan pengasuhan santri, seperti kedisiplinan dan pola hidup, serta mental. Sedangkan Direktur TMI bertanggung jawab terhadap bidang pengajaran santri. Yang ketiga yaitu Ketua Majelis Guru yang membidangi terkait dengan pembinaan para guru, kedisiplinan guru, dan lainnya.

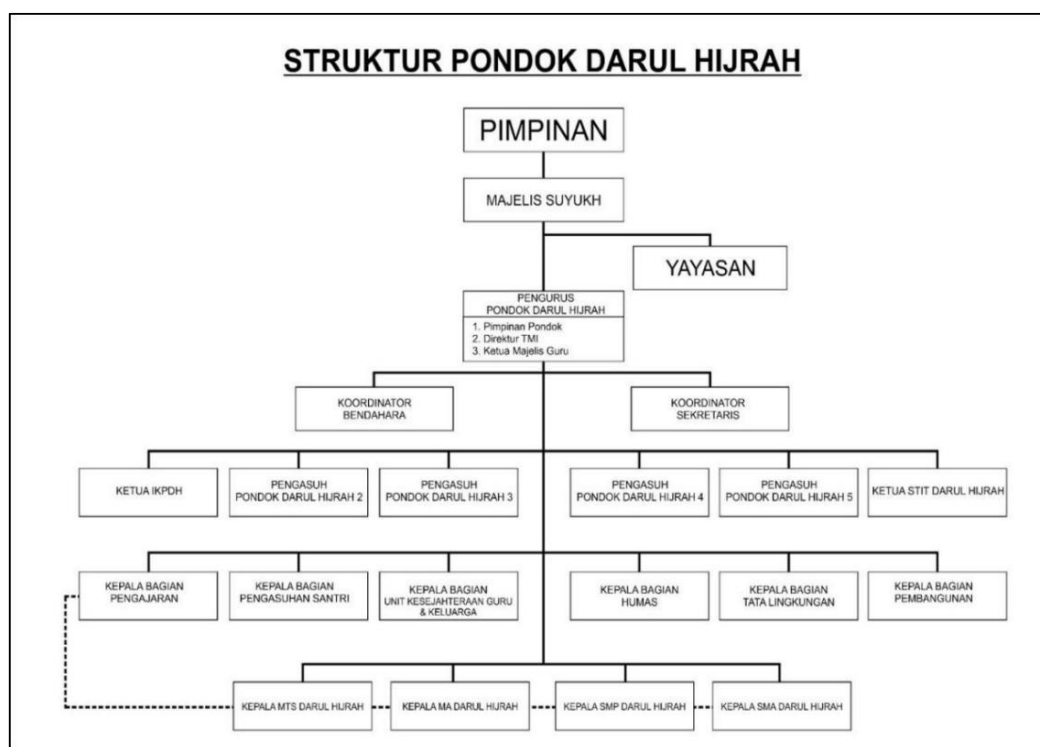
Seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.1 dalam struktural pondok pesantren darul hijrah juga terdapat Majelis Suyukh. Ustadz rivaldo mengatakan dalam wawancara langsung dengan penulis bahwa majelis suyukh ini adalah majelis yang terdiri dari orang-orang terpilih. Bisa jadi dia adalah alumni pertama atau kedua, atau yang alumni Gontor yang memang ditugaskan untuk dikaderkan bagi pondok.

---

<sup>24</sup> <http://darulhijrah.ponpes.id/tentang-darul-hijrah/> diakses tanggal 13 maret 2023 15.39



“Jadi majelis suyukh ni ada dari unsur dari beberapa latar belakangnya artinya mereka unsur unsur terpilih entah itu alumni pertama/kedua darul hijarah, pokoknya yg *awwalun* lah atau alumni Gontor juga, tapi bukan berarti semua alumni angkatan pertama itu masuk majelis Suyukh dia orang-orang yang terpilih aja dan memang di kader kan untuk pondok.”<sup>25</sup>



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Ponpes Darul Hijrah

Kemudian unsur yang lain dalam struktur organisasi ponpes darul hijrah adalah yayasan, koordinator bendahara, koordinator sekretaris yang mungkin tugas dan fungsinya hampir sama saja dengan struktur organisasi di tempat lain.

Unsur lain yang mungkin khas di Darul Hijrah adalah IKPDH. Yaitu Ikatan Keluarga Pondok Darul Hijrah Putra yang mana ini adalah wadah organisasi yang menaungi para alumni lulusan Darul Hijrah. Yang lainnya adalah Bagian Unit Kesejahteraan Guru & Keluarga. Ini adalah unit yang menaungi segala usaha

<sup>25</sup> Wawancara dengan tim Bag. Humas Darul Hijrah, Ustadz Rahmad Rivaldo, tanggal 3 Juli pukul 11.35 WITA, di Ponpes Darul Hijrah

pondok. Yang mana ini bertujuan untuk membantu kesejahteraan guru-guru. Hasil yang didapatkan dari semua unit usaha yang ada dibagi kepada para guru sesuai dengan investasi yang mereka keluarkan. Ini bertujuan agar guru juga tersejahterakan ketika mengajar di pondok. Mereka bisa fokus memajukan pondok dan mengajar sehingga tidak perlu merisaukan masalah ekonomi pribadi dan keluarga masing-masing.

Selebihnya unsur yang lain dalam struktur pondok adalah bagian pengajaran. Bagian ini bertanggung jawab terhadap kurikulum khas pondok, mengatur jadwal mengajar dan jadwal pelajaran. Mengatur jadwal bimbingan malam, bertanggung jawab terhadap rapat kenaikan kelas, panitia ujian, dan juga menaungi unit-unit formal seperti SMP, MTs, Aliyah, dan SMA.

Yang lain adalah bagian pengasuhan santri. Bagian ini bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan santri di asrama. Kegiatan santri sehari-hari di luar pembelajaran formal. Organisasi santri. Kedisiplinan, peraturan yang ada di pondok.

Bagian Humas, sebagai pendamping kegiatan pimpinan diluar pondok, dan juga sebagai stake holder pondok dalam menerima tamu-tamu dari eksternal. Tata lingkungan dan Pembangunan berfokus kepada sarana prasaran pondok. Jika tata lingkungan lebih ke arah perawatatan tanaman, penghijauan pondok. Sedangkan pembangunan menangani bagian pembangunan gedung-gedung, dan sarana prasarana yang ada di pondok.

e) Kepemimpinan Pondok

Sosok kepemimpinan kiyai dalam sebuah pondok pesantren adalah hal yang sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan di pesantren. Kiyai atau pemimpin dalam pondok pesantren dikenal sebagai sosok panutan yang sentral. Ustadz Khotib selaku kepala bagian divisi pengasuhan santri mengatakan bahwa sosok Kiyai Zarkasi ini adalah sosok yang menjadi inspirator bagi para guru, santri, dan terutama diri pribadi beliau sendiri. Beliau sangat mengagumi sosok kiyai-nya. Beliau menuturkan bahwa kiyai adalah orang yang punya semangat tinggi, tak kenal lelah, bahkan hingga usia senja.

“...dari Ulun jadi santri sampai sekarang, ya sidin selalu menjadi sosok motivasi bagi saya, karena perjuangan beliau itu nah. subuh itu sidin pasti sholat di masjid yg jaraknya 3kilo dari rumah,bahkan sidin masih keliling ke kamar kamar santri membangun kan santri, semangat beliau masih tinggi.”<sup>26</sup>

Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa Kiyai Zarkasi juga memiliki sifat yang disiplin dan teliti. Jika ada santri atau guru pun yang menurut Kiyai salah, maka beliau langsung tidak segan-segan untuk menegur tanpa pandang bulu. Dan meskipun akhir-akhir ini beliau kondisi kesehatannya sudah mulai menurun, tapi tetap semangat beliau tidak pernah hilang untuk mengabdikan kepada pondok. Sampai-sampai para guru-guru yang melihat beliau ini selalu merasa tidak enak hati kalau melihat beliau.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ketua Bag. Pengasuhan Santri Darul Hijrah, Ustadz A.Khotib, tanggal 3 Juli pukul 11.05 WITA, di Ponpes Darul Hijrah

“Jadi melihat sidin kayak gitu, ya kita yang anum2 ini jadi ya gimana ya. Ya jadi harus semangat juga. Kiai aja sampai turun, gitu masa kita kada.”<sup>27</sup>

Narasumber lain yaitu ustadz Rahmad Rivaldo dari bag. Humas menceritakan sejarah bagaimana sosok kiyai sebelum menjadi pimpinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera ini. Kiyai adalah orang yang berlatar-belakang dari keluarga yang biasa-biasa saja, bukan orang kaya maupun orang yang bergaris keturunan kiyai juga. Namun beliau memang terkenal orang yang semangat sejak masa mudanya, sehingga menjadi santri kesayangan pimpinan ponpes Gontor saat beliau masih menjadi santri di Gontor. Selama 11 tahun mengenyam pendidikan di Gontor diasuh langsung oleh Imam Zarkasyi, yang namanya juga sama dengan nama beliau, Sang kiyai muda ini langsung diberi amanah oleh KH. Ahmad Sahal dan Imam Zarkasyi untuk bisa mendirikan pondok nantinya di kampung halaman, yaitu kalimantan selatan. Jadi setelah nyantri di Gontor, kiyai muda ini melanjutkan studinya ke Madinah. Hingga selesai studi di Madinah, beliau kembali ke kampung halaman di kalimantan selatan, tepatnya di Benua Anyar untuk bersiap-siap membangun pondok.

“Jadi setelah selesai di Gontor, sidin di kuliah kan di Madinah, lulus di Madinah, nah itulah tadi sebagai mana sumpah sebagai kader maka kembali ke daerah untuk membangun pondok pesantren ala Gontor. Beliau aslinya hulu sungai cuman rumah sidin di Banjarmasin daerah benua anyar, tadinya pun sidin mencari tanah di daerah gambut karna banyak keluarga sidin tapi lagi lagi oleh arahan Gontor pa imam Subakir maka berhijrah lah kesini, akhirnya makanya nama pondoknya jadi Darul Hijrah”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Wawancara dengan tim Bag. Humas Darul Hijrah, Ustadz Rahmad Rivaldo, tanggal 3 Juli pukul 11.35 WITA, di Ponpes Darul Hijrah

Ustadz Rahmad Rivaldo melanjutkan penuturan beliau mengenai sosok pribadi seorang Kiyai Zarkasyi ini. Beliau mengatakan bahwa Kiyai memiliki sifat sebagaimana sifat orang yang punya tanggung jawab yang besar. Dari sifat ini pun akhirnya Kiyai diberi amanah untuk membangun pondok. Kiyai juga dinilai sebagai sosok kyai yang mempunyai visi jauh ke depan, sangat optimistis, tidak pernah beliau terlihat pesimis. Apapun halangan dan rintangannya akan kiyai hadapi dengan ketulusan. Beliau juga masih memiliki pemikiran yang tajam dan teliti, meskipun sudah usia senja tapi penilaian atau assement beliau masih relevan.

Ustadz Rahmad Rivaldo juga mengatakan bahwa sosok Kiyai Zarkasyi juga sosok yang terbuka dengan berbagai pendapat yaitu mengutamakan musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan. Jika ada yang ingin konsultasi, beliau selalu terbuka untuk bisa diajak diskusi dan bertukar pikiran.

Sejalan dengan yang lain, Ustadz Hafiz Ridho, selaku Ketua Bidang Pengajaran Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra mengatakan bahwa sosok kiyai adalah sosok yang benar-benar sesuai sunnah dan qur'an. Beliau adalah sosok yang bisa dijadikan teladan, uswah, panutan dan figur sentral bagi santri dan guru-guru.

Kiyai juga merupakan orang yang tegas, disiplin, dan tepat waktu. Beliau mengajarkan bahwa waktu sangatlah berharga, sehingga biasanya ketika berjanji

pasti datang di awal waktu. Kiyai juga sosok yang suka bermusyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.<sup>29</sup>

f) Sumber Daya Manusia

Balai Pendidikan Pondok Darul Hijrah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah. Kegiatan sehari-hari di Pondok Darul Hijrah dipimpin oleh Pimpinan pondok, dengan bantuan Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah (TMI) dan Ketua Majelis Guru.

Dalam pengelolaan santri, Pimpinan dan Direktur dibantu oleh beberapa divisi, antara lain: Pengasuhan Santri, Pengajaran TMI, Sekretariat, Administrasi Keuangan, Lit.Bang. (Penelitian dan Pengembangan), Mabikori (Majelis Bimbingan Konseling dan Pembinaan Rohani), Hu.Mas. (Hubungan Masyarakat), UKKG&K, Mabikori (Unit Kegiatan Khusus Gerakan dan Kegiatan), Alumni & Kaderisasi, IKPDH (Ikatan Keluarga Pondok Darul Hijrah), Ketua Perguruan Tinggi (STIT), Kepala Lembaga (MTs, SMP, SMA, & MA), Pembangunan, Bank Wakaf Mikro, Tata Lingkungan, Koperasi Guru, Pengembangan, Pemeliharaan & Perluasan Wakaf. Jumlah dari keseluruhan guru yang ada di Darul Hijrah ditunjukkan oleh tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekap Jumlah Guru Tahun 2022-2023

No	Jenjang Lulusan	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah	149	0
2	Diploma	4	0
3	Program Sarjana	97	22

<sup>29</sup> Wawancara dengan ketua bagian Pengajaran Darul Hijrah, Ustadz Hafiz Ridho, tanggal 4 Juli pukul 10.20 WITA, di Ponpes Darul Hijrah

Tabel 4.1 Rekap Jumlah Guru Tahun 2022-2023 (Lanjutan)

No	Jenjang Lulusan	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
4	Program Magister	17	1
5	Program Doktorat	0	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>267</b>	<b>23<sup>30</sup></b>

Organisasi Santri Darul Hijrah merupakan sebuah wadah organisasi bagi para santri di Pondok Darul Hijrah. Organisasi ini dijalankan oleh para santri dengan pengawasan dan bimbingan dari Bagian Pengasuhan Santri dan para guru. Tujuan dari organisasi ini adalah memberikan pendidikan berorganisasi kepada para santri Darul Hijrah, sehingga setelah mereka lulus, mereka dapat berperan serta dalam pembangunan dan kontribusi terhadap masyarakat di sekitarnya.

g) Kondisi Santri

Jumlah santri yang belajar di pondok pesantren Darul Hijrah selalu melebihi dari seribu orang. Kondisi ini pun didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Jika dilihat pada tabel 4.2 jumlah santri mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2021 secara konsisten mengalami peningkatan.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Total Santri dari Tahun 2015-2023

No	Tahun Pelajaran	Jumlah
1	2015 - 2016	1683
2	2016 - 2017	1648
3	2017 - 2018	1633
4	2018 - 2019	1621
5	2019 - 2020	1668
6	2020 - 2021	1747

<sup>30</sup> Dokumentasi Sekretariat Pondok Pesantren Darul Hijrah Maret 2023

Tabel 4.2 Rekapitulasi Total Santri dari Tahun 2015-2023 (Lanjutan)

No	Tahun Pelajaran	Jumlah
7	2021 - 2022	1614
8	2022 - 2023	1554 <sup>31</sup>

## h) Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran di Darul Hijrah menganut sistem kurikulum internal yang memadukan antara kurikulum dari Kemendikbud maupun Kemenag dengan Kurikulum khas pondok. Kurikulum Balai Pendidikan Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura mengacu pada kurikulum nasional serta kurikulum Gontor yang telah dikembangkan dan dimodifikasi secara terpadu oleh Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah Pondok Darul Hijrah.

Tarbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah atau disingkat TMI ini adalah tim yang mengatur bagaimana sistem pembelajaran di Darul Hijrah terlaksana, mulai membagi guru, dan menetapkan mata pelajaran apa yang diperlukan santri. Ustadz Hafiz, selaku ketua tim bidang pengajaran mengatakan bahwa diantara mata pelajaran terpadu yang ada adalah pelajaran Bahasa, Dirosah Islamiyah, Ilmu-ilmu pasti, ilmu sosial, kewarganegaraan sampai keguruan. Untuk jam belajarnya ini dimulai dari jam 07.30 - 13.30 WITA.<sup>32</sup>

TMI memiliki lama pendidikan selama enam tahun bagi santri yang lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, dan tiga tahun bagi santri yang berasal

---

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> Wawancara dengan ketua bagian Pengajaran Darul Hijrah, Ustadz Hafiz Ridho, tanggal 4 Juli pukul 10.20 WITA, di Ponpes Darul Hijrah



dari lulusan Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, terdapat masa ekstensi atau persiapan selama 1 tahun sebelum memasuki TMI.

- 1) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 2) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA)
- 4) Madrasah Aliyah (MA)
- 5) SMP Tahfiz Qur'an
- 6) SMP Kaligrafi Qur'an<sup>33</sup>

Untuk jadwal kegiatan santri, ada yang berupa jadwal kegiatan harian ada juga yang sifatnya jadwal kegiatan mingguan. Jadwal belajar sehari-hari dimulai dari jam 07.30 - 13.30. kemudian di siang hari ada les tambahan yang diisi dengan pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Dirosah Islamiyah (fiqh, doa pendek, dan lainnya). Untuk sore hari santri dibebaskan ingin berkegiatan, ada yang mencuci, ada yang santai, ada juga yang ikut kegiatan ekstrakurikuler. Saat malam harinya santri juga dijadwalkan ada pembelajaran malam. Yaitu bisa diisi oleh wali kelas masing-masing, yang bernama muwajah (majelis wali kelas). Seperti halqah kecil, dan pembelajarannya bebas apa saja. Jadwal lengkapnya bisa dilihat pada tabel 4.3. dan tabel 4.4 untuk kegiatan mingguan santri.

**Tabel 4.3** Jadwal Aktifitas Sehari-hari santri<sup>34</sup>

Waktu	Aktifitas
04.00	Bangun, Tahajud
30' <i>qobla</i> shubuh	Persiapan Sholat Sunah
05.00 - 06.00	Shalat Berjama'ah Subuh, berzikir, tilawah

<sup>33</sup> <https://darulhijrah.ponpes.id/tentang-darul-hijrah/> diakses tanggal 9 Juni 2023

<sup>34</sup> *Ibid*

**Tabel 4.3** Jadwal Aktifitas Sehari-hari santri (Lanjutan)

<b>Waktu</b>	<b>Aktifitas</b>
06.00 - 06.30	Penambahan kosa kata baru
06.30 - 07.30	Mandi bersih-bersih, makan sarapan
07.30 - 13.10	Pembelajaran
13.10 - 13.30	Jama'ah Dzuhur
13.30 - 14.00	Istirahat makan
14.00 - 16.00	Les, kursus
16.00 - 16.30	Berjama'ah Ashar dan Tilawah
16.30 - 17.30	Bebas, kebugaran, ekskul, dan lainnya
17.30 - 18.00	Mandi bersih-bersih
18.00 - 19.30	Persiapan, berjama'ah Maghrib, berzikir, tilawah
19.30 - 20.00	Istirahat Makan
20.00 - 20.30	Berjama'ah Isya
20.30 - 22.00	Pembelajaran di malam hari
22.00 - 22.30	Persiapan istirahat
22.30 - 04.00	Tidur istirahat wajib

**Tabel 4.4** Jadwal Aktifitas Pekan Santri<sup>35</sup>

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aktifitas</b>
Minggu	06.30 - 07.00	Bercakap dengan Bahasa Arab
Minggu	07.00 - selesai	Lari olahraga, Piket mingguan
Senin	20.30 - 21.45	Berpidato English
Rabu	06.30 - 07.00	English Conversation
Kamis	20.30 - 21.45	Berpidato Bahasa Indonesia
Jum'at	16.00 - 16.30	Berpidato Bahasa Arab
Sabtu	14.30 - 15.30	Kegiatan kepramukaan

Adapun sistem pembelajaran siswa diluar sistem pembelajarn formal adalah dengan esktrakurikuler. Berikut kegiatan ekstrakurikuler:

---

<sup>35</sup> *Ibid*

- 1) Seni Baca Quran
- 2) Tahfiz Quran
- 3) Diskusi
- 4) Latihan pidato tiga bahasa
- 5) Muhadatsah/Conversation (Percakapan bahasa Arab/Inggris)
- 6) Pelajaran Khusus (IT, keterampilan menjahit)
- 7) Pramuka
- 8) Kebugaran (Futsal, Seni Bela Diri, Sepak Bola, Volley, Basket)
- 9) Marching Band
- 10) Kesenian keagamaan (Nasyid, Maulid, khot/kaligrafi, Drama 3 bahasa, Rudat)
- 11) Memanah
- 12) Orkestra<sup>36</sup>

i) Sistem Evaluasi

Ujian dilaksanakan di Darul Hijrah sebagai bentuk dari sistem evaluasi santri. Darul Hijrah melaksanakan Ujian terbagi menjadi dua, yaitu Ujian Lisan (*Syafahi*) dan Ujian Tulis (*Takhriri*). Ujian Lisan ini dilaksanakan selama satu pekan awal di masa pekan ujian. Pekan berikutnya dilanjut Ujian tertulis yang juga dilaksanakan sekitar 1 pekan.

j) Output Pendidikan

Santri yang belajar di pondok pesantren Darul Hijrah diharapkan mendapatkan tiga poin utama setelah lulus. Pertama yaitu adalah terbentuknya mental mereka. Di pondok, dengan penerapan kedisiplinan, dan keseharian yang baik, kemudian dilatih bagaimana menyelesaikan masalah-masalah pondok maka

---

<sup>36</sup> *Ibid*

para santri akan terbentuk mental-mental kader yang kuat iman dan bisa bermanfaat bagi pribadi, keluarga, serta masyarakat.

Yang kedua, output yang diharapkan adalah dari sisi intelektual. Di sini dibentuk melalui program pembelajaran di kelas, hafalan, dan lainnya. Ketiga adalah keterampilan santri. Santri diwajibkan mengikuti program-program ekstrakurikuler yang ada, dan juga berbagai macam life skill yang menunjang keterampilan santri.

#### k) Sumber Daya Pesantren

Dalam menunjang keberlangsungan pesantren, pimpinan pondok berkeinginan kuat untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan keluarga. Maka dengan dukungan dari semua guru-guru darul Hijrah berdirilah Unit Kesejahteraan Guru dan Keluarga (UKGK).

Sehingga pondok pesantren Darul Hijrah ini memiliki beberapa aset produktif yang dikelola bersama bersama para guru. Yaitu sebagai berikut :

- 1) Toko sembako
- 2) Toko ATK
- 3) Tambak Ikan
- 4) SLEP / Tempat Penggilingan Padi
- 5) DH Tailor
- 6) DH Mart
- 7) DH Water / Air Mineral
- 8) DH Bakery

- 9) DH Teh
- 10) DH Press
- 11) Pertamina DH
- 12) Penginapan/Wisma Darul Hijrah



Gambar 4.2 Aset Produktif Pondok: DH Mart



Gambar 4.3 Aset Produktif Pondok: Wisma Darul Hijrah

## 2. Pondok Pesantren Darul Ilmi

### a) Sejarah

Pondok Pesantren Darul Ilmi bermula dari niat tulus Bapak H. Ilmi (Almarhum) untuk membangun sebuah tempat perlindungan bagi anak yatim,

piatu, dan orang-orang dengan kondisi ekonomi lemah. Tujuan pendirian tersebut adalah untuk memberikan pakaian, makanan, dan pendidikan kepada mereka. Alasan di balik niat baik ini adalah pengalaman pahit Bapak H. Ilmi pada masa mudanya ketika ia tidak bisa melanjutkan sekolah seperti teman-temannya karena kendala ekonomi. Berdasarkan pengalaman itu, ia memutuskan untuk mengalokasikan sebagian rezeki yang Allah berikan untuk membangun sebuah pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Menghadapi perjalanan tersebut tidaklah mudah, melainkan membutuhkan air mata dan keringat pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya, tanpa mengharapkan imbalan apa pun kecuali ridha Allah. Tidak sedikit yang diperlukan dalam proses tersebut. Namun, dengan tekad yang kuat, Bapak H. Ilmi yakin bahwa Allah akan menolong hamba-Nya yang bertawakkal pada-Nya. Maka dimulailah upaya awal pendirian Panti Asuhan Darul Ilmi.

Pada tanggal 13 Juni 1983, secara resmi didirikan sebuah Yayasan dengan peletakan batu pertama yang diberi nama Pondok Pesantren Darul Ilmi, diambil dari nama pendirinya sendiri. Pondok pesantren tersebut tidak hanya menyediakan tempat bagi anak yatim, tetapi juga bagi anak-anak lain yang memiliki keinginan untuk belajar.

Dengan adanya pondok pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi para santrinya, tetapi juga mampu mengubah pola hidup masyarakat sekitar yang cenderung individualistik dan penuh dengan perbuatan

maksiat. Kehidupan beragama hampir tidak terlihat, karena mereka sibuk dengan mencari kebutuhan materi..

Adanya pondok pesantren ini memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat, di mana seiring berjalannya waktu, berbagai perbuatan maksiat dapat dikurangi. Selain itu, nilai-nilai keberagamaan yang ditanamkan oleh pondok pesantren sangat berpengaruh dalam masyarakat. Hal ini terlihat dari adanya pertemuan-pertemuan pengajian yang semakin banyak, semaraknya kegiatan pada hari-hari besar Islam, dan peningkatan jumlah santri di Taman Kanak-Kanak (TK) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dikelola oleh pondok pesantren.

Saat pertama dibangun Pondok Pesantren Darul Ilmi, jumlah santri yang mengikuti pembelajaran hanya berjumlah kurang lebih tiga puluh santri. Namun, dari tahun ke tahun, jumlah santri terus mengalami peningkatan. Santri yang ingin belajar di pondok ini tidak hanya berasal dari daerah yang dekat dengan pondok, tetapi juga dari berbagai daerah di luar provinsi bahkan diluar pulau. Seperti Kalimantan Timur, Tengah, dan Barat, bahkan dari daerah Sulawesi dan Palu. Karena tingginya minat tersebut, pihak pondok pesantren memutuskan untuk menerapkan pola biaya pendidikan yang relatif terjangkau.

Pondok pesantren mengalami perkembangan fisik dengan adanya penambahan ruang kelas, langgar kecil, ruang guru, sejumlah asrama, beberapa unit perumahan guru, dan pembangunan ruang serbaguna. Semua ini merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur yang semakin meningkat.

Pendiri pondok pesantren, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, adalah seseorang yang memiliki tekad kuat untuk menyebarkan ajaran Islam, namun dengan kesederhanaan yang tinggi. Beliau memiliki lima saudara, namun memang hanya beliau yang memiliki minat khusus terhadap agama, meskipun hanya belajar di sekolah dasar saja. Namun, karena jiwa berkorban beliau serta semangat yang tinggi, beliau sangat dihormati oleh masyarakat sekitar dan teman-teman yang bersama berjuang dengan beliau.

Dengan upaya yang gigih, Pondok Pesantren Darul Ilmi semakin berkembang dan menjadi semakin gemilang. Pendiri memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan santri agar memiliki kemampuan berbahasa yang diperlukan oleh pemuda-pemuda Islam dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris menjadi sangat penting dalam menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), karena bahasa internasional dominan dalam hal tersebut. Untuk itu, bapak pendiri memiliki ide untuk bisa menjalin hubungan kerja sama dengan Pondok Pesantren Al-Amin di Madura, yang menggabungkan metode Pondok Modern dan Salafiah. Kerja sama ini berlangsung hingga saat ini.

Namun, hasil yang telah dicapai selama ini masih belum memuaskan pendiri. Terdapat sesuatu yang mengganjal dalam lembaga pendidikan pesantren ini. Oleh karena itu, pendiri bermaksud mendirikan jama'ah Tahfizul Qur'an, yang merupakan hal yang jarang terjadi di Kota Banjarbaru. Saat ini, jumlah santri



Tahfizul Qur'an sekitar 30 orang, dan telah meluluskan beberapa alumni yang menjadi Hafizul Qur'an di bawah kepemimpinan Ust. Muhammad Al-Hafiz.<sup>37</sup>

#### b) Geografis

Pondok Pesantren Darul Ilmi beralamatkan Jl. A. Yani, Landasan Ulin Bar., Kecamatan Liang Anggang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70722. Terletak di Jalan A. Yani menjadikan pondok pesantren darul ilmi ini mudah diakses. Begitu juga dengan keadaan lokasinya yang terletak di akses utama perjalanan antara Kota Banjarbaru dengan Banjarmasin sehingga sering dilewati oleh para pengguna transportasi.

Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki batasan sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan AUTO 2000 Banjarmasin Dealer.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani.
- 3) Sebelah selatan dan barat berbatasan dengan lahan kosong penduduk.

#### c) Visi Misi

Visi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah berusaha mengembangkan Pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerja sama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi. Dan juga mempersiapkan peserta didik (santri) ahli dibidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap IPTEK dengan landasan IMTAQ yang kuat.

Adapun misinya adalah:

---

<sup>37</sup> <https://darulilmi.ponpes.id/sejarah-singkat/> diakses tanggal 13 maret 2023 jam 15.15

- 1) Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardu ‘ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- 2) Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu Fiqih Islam.
- 3) Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

Dalam konteks Pondok Pesantren Darul Ilmi, manajemen diterapkan secara efektif dan efisien untuk mengatur dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Hal ini dilakukan agar tujuan pendirian pondok pesantren dapat tercapai dengan baik. Prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi digunakan untuk memastikan bahwa segala kegiatan dan sumber daya terkoordinasi dengan baik demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan..<sup>38</sup>

#### d) Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat di pondok pesantren Darul Ilmi dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah struktur pengurus yayasan, dan yang kedua adalah struktur kepala / pengasuh masing-masing lembaga pendidikan.

Dalam cakupan struktur pengurus yayasan, dipimpin oleh ketua yayasan sebagai pimpinan tertinggi dan dibantu oleh pimpinan pondok pesantren beserta para wakil-wakilnya. Pimpinan pondok pesantren memiliki wakil pimpinan I yang bertanggung jawab terhadap santri putra, sedangkan untuk wakil pimpinan II bertanggung jawab terhadap santri putri. Selbihnya ada komponen umum seperti

---

<sup>38</sup> <https://pendaftaran.darulilmi.ponpes.id/read/3/visi-dan-misi> diakses tanggal 13 maret 2022 pukul 15.48

sekretaris, bendahara dan humas. Gambar lengkapnya bisa dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4. Struktur Organisasi Ponpes Darul Ilmi

Kepengurusan yayasan tadi, terutama para pimpinan pondok ini membawahi semua lini lembaga pendidikan. Yang mana pondok pesantren Darul Ilmi ini memiliki delapan unit lembaga pendidikan. Yang pertama adalah pengasuh tahfiz putra, dilanjut pengasuh tahfiz putri, kepala madrasah mualimin, kepala madrasah mualimat. Kemudian yang berikutnya lembaga yang bersifat di bawah Kementerian Agama sekaligus, yaitu madrasah aliyah, madrasah tsanawiyah, madrasah ibtidaiyah, dan TK/TPA.

e) Kepemimpinan Pondok

Seorang pemimpin adalah elemen yang sangat vital bagi keberlangsungan sebuah kelompok. Tanpa pimpinan kelompok, organisasi, atau lembaga akan mengalami kebuntuan arah dan tujuan. Para anggota kelompok memerlukan sosok yang bisa diikuti, bisa dipercaya, bisa diberikan amanah untuk mengajak mereka menuju arah dan tujuan yang sama.

Sosok pimpinan pondok Darul Ilmi bagi seorang ustadz miftah adalah sosok yang seperti orang tua sendiri tutur beliau. Bapak Kiyai Himran Mahmud, menjadi sosok yang mengarahkan kehidupan pribadi Ustadz Miftah. Mulai dari ustadz miftah menjadi santri, diarahkan untuk kuliah setelah lulus, setelah lulus diarahkan untuk mencari teman hidup yang baik, sampai setelah itu pun masih saja sifat perhatian beliau kepada guru-guru masih melekat. Satu kata yang bisa menggambarkan sosok kiyai adalah perhatian.

“Kalaunya menurut pendapat kita, untuk sosok pimpinan, selain dari sosok guru, beliau merupakan juga sosok orang tua lah bagi kami. Yang dalam artian disini sosok guru kan mungkin beda lah kayak guru di luar, jadi kalaunya menurut kita pribadi mulai yang dari awal kita jadi santri, sampai kita lulus diarahkan sidin untuk kuliah, diarah kan sidin juga dicarikan bini juga, sampai disuruh sidin ini lah itu lah dan pada pendapat ulun, untuk sosok pak kiyai itu selain sidin merupakan guru, memperhatikan kami, habis itu kayapa pendidikan kami diperhatikan, selain itu juga untuk rumah, kayapa rejeki, cukup aja kah, intinya lebih dari seorang guru. Seorang guru ya, sosok orang tua juga iya.”<sup>39</sup>

Dari sisi kepemimpinan, kiyai adalah orang yang tegas, menurut penuturan Ustadz Miftah. Kalaunya sudah memutuskan satu pendapat, beliau tidak akan goyah. Meskipun ada di suatu kesempatan, ketika rapat mayoritas guru berbeda

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan TU Mualimin Darul Ilmi, Ustadz Miftah, tanggal 6 Juli pukul 09.44 WITA, di Ponpes Darul Ilmi

pendapat dengan kiyai. Namun tetap di forum itu kiyai teguh dengan pendapatnya. Tapi ketika beliau sampai rumah, beliau berpikir kembali, dan akhirnya memutuskan untuk mengapresiasi pendapat guru-guru, dan mengambil jalan tengah terbaik.

“Bapak termasuk orang yang tegas, kalaunya sudah *sidin* A, maka A sudah. Tidak goyah. Tapi beliau biasanya memperhatikan juga pendapat guru-guru tu. Misal *kada* sama, *sidin* tetap A. Tapi *sidin bulik* ke rumah dipikirkan lagi. Akhirnya dipikir ada bagusnya juga. Jadi diambil yang di tengah.”<sup>40</sup>

#### f) Sumber Daya Manusia

Pondok pesantren Darul Ilmi memiliki guru yang kurang lebih sebanyak enam puluh empat orang. Untuk keberlangsungan kehidupan di pondok, Darul Ilmi juga memiliki sejumlah karyawan, seperti tim keamanan yang terdiri dari enam orang, kemudian tim dapur terdiri dari sembilan orang. Adapun data guru dan juga kualifikasi lulusan mereka diperlihatkan pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5** Data Riwayat Pendidikan Guru<sup>41</sup>

No	Lulusan dari	Jumlah
1	Ma'had Fiqih Syafii Tarim Yaman	1
2	Darul Musthafa Yaman	1
3	Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Masjid Al Haram Makkah	1
4	MA Sidogiri	1
5	Ma'had Aly AzZein Bogor Jabar	3
6	Ma'had Aly Datuk Kelampaian Bangil Jatim	1
7	Ma had Aly Darussalam	1
8	Ma had Aly Solatiyah Mekkah Arab Saudi	1
9	Ma had Az zein Bogor	1

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> Dokumentasi Sekretariat Pondok Mei 2023

**Tabel 4.5** Data Riwayat Pendidikan Guru (Lanjutan)

No	Lulusan dari	Jumlah
10	PONPES Darussalam Martapura	1
11	PONPES Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jatim	1
12	PONPES. Darul Ilmi Banjarbaru	8
13	PONPES. Darullugoh Wadda'wah Bangil	1
14	PONPES. Darussalam Martapura	7
15	Rubath Athos Mukalla Yaman	1
16	Rubath Tarim Hadro Maut Yaman	1
17	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	6
18	S1 IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta	1
19	S1 Institut Agama Islam Darussalam Martapura	1
20	S1 Islamic Univercity Madinah	1
21	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	2
22	S1 STAI Darussalam Martapura	2
23	S1 UIN Antasari Banjarmasin	1
24	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	9
25	S1 Universitas Al-Azhar Cairo Mesir	2
26	S1 Universitas Imam Muhammad Bin Su'ud (LIPIA) Jakarta	1
27	S1 Universitas Nahdlatul Ulama	1
28	S1 UNUSIA Jakarta	1
29	S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya Jatim	1
30	S2 Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin	1
31	STAI Al-Falah Banjarbaru	1
32	Universitas Ahmad Yani (UVAYA) Banjarmasin	1
33	Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)	1
<b>TOTAL</b>		<b>64</b>

## g) Kondisi Santri

Dalam lima tahun terakhir, Pondok Pesantren Darul Ilmi mengalami peningkatan jumlah santri yang masuk. Dilihat dari tahun 2017 jumlah santri

berada di angka 620 anak. Di tahun terakhir jumlah santri sudah mencapai seribu lebih, tepatnya 1302 anak. Data lengkap bisa dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Jumlah Santri Berdasarkan Tahun Ajaran<sup>42</sup>

No	Tahun Pelajaran	Total Santri
1	2017 - 2018	620
2	2018 - 2019	707
3	2019 - 2020	1012
4	2020 - 2021	1163
5	2021 - 2022	1307
6	2022 - 2023	1302

Adapun santri baru yang masuk di tahun ajaran 2023-2024 berjumlah 336 putra, dan 357 putri. Data sebaran asal daerah dari santri baru bisa dilihat pada tabel 4.7. Dari tabel terlihat bahwa pendaftar paling jauh berasal dari Bali, NTT, dan Sulawesi selatan. Sedangkan pendaftar terbanyak masih dipegang oleh provinsi asal yaitu provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Provinsi Asal Santri Baru<sup>43</sup>

No	Provinsi Asal	Jumlah	
		Putra	Putri
1	Bali	1	0
2	Jawa Timur	0	1
3	Kalimantan Barat	4	1
4	Kalimantan Selatan	266	286
5	Kalimantan Tengah	56	57
6	Kalimantan Timur	7	10
7	Kalimantan Utara	1	0
8	Maluku Utara	1	0

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> Dokumentasi laporan panitia PPDB 2023

**Tabel 4.7** Rekapitulasi Provinsi Asal Santri Baru (Lanjutan)

No	Provinsi Asal	Jumlah	
		Putra	Putri
9	Nusa Tenggara Timur	0	1
10	Sulawesi Selatan	0	1
<b>TOTAL</b>		<b>336</b>	<b>357</b>

Panitia PPDB tahun 2023 ini juga melaporkan terkait persebaran pendaftar khususnya dari provinsi Kalimantan Selatan. Santri putra yang terdaftar dari Kalimantan Selatan yang berjumlah 266 dan santri putri yang berjumlah 286 berasal dari 13 Kabupaten / Kota yang berbeda. Data lengkapnya bisa dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8** Asal Kabupaten / Kota Santri Baru dari Kalimantan Selatan<sup>44</sup>

No	Provinsi Asal	Jumlah	
		Putra	Putri
1	Tapin	1	3
2	Tanah Laut	22	27
3	Tanah Bumbu	34	33
4	Tabalong	3	1
5	Kotabaru	12	10
6	Hulu Sungai Utara	0	0
7	Hulu Sungai Tengah	0	1
8	Hulu Sungai Selatan	2	0
9	Barito Kuala	18	19
10	Banjarmasin	85	73
11	Banjarbaru	59	71
12	Banjar	29	45
13	Balangan	1	3
<b>TOTAL</b>		<b>266</b>	<b>286</b>

---

<sup>44</sup> *Ibid*



#### h) Sistem Pembelajaran

Pondok pesantren Darul Ilmi menerapkan sistem pembelajaran yang memadukan antara kurikulum pondok dengan kurikulum formal dalam hal ini dari Kemenag. Untuk pembelajaran pondok, santri diasuh oleh lembaga madrasah mualimin dan mualimat. Madrasah ini membidangi semua kurikulum pondok. Untuk jam belajarnya itu dari jam 08.00 pagi sampai jam 12.00 siang.

Adapun mata pelajaran yang dipelajari santri dalam kurikulum di madrasah mualimin dan mualimat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nahwu
- 2) Shorof
- 3) Hadits
- 4) Ushul hadits
- 5) Tafsir
- 6) Ushul tafsir
- 7) Fikih
- 8) Ushul fikih
- 9) Balagah
- 10) Bahasa arab
- 11) Tarikh
- 12) Faraid
- 13) Tauhid
- 14) Tasawuf

Kemudian, untuk di siang harinya santri lanjut pembelajaran yang masuk dalam kurikulum kemenag. Sesuai jenjang santri, ada yang Madrasah Tsanwiyah

atau juga ada yang Madrasah Aliyah. Untuk mata pelajarannya mengikuti apa yang diatur oleh Kemenag. Pembelajaran ini dilaksanakan sampai jam 16.00 sore.

Sore hari, terjadwal tidak ada kegiatan khusus dari pondok. Santri boleh bebas melakukan aktivitas apa saja, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau istirahat, atau bisa bermain. Selesai sholat maghrib berjama'ah biasanya santri diikutkan mengikuti pengajian rutin, bisa membahas seputar fiqh, tauhid, dll. Ada juga maulid habsyi. Setelah sholat isya, santri dihibau untuk muthola'ah kitab sampai jam 22.00 malam didampingi guru asrama nya.

Kalau habis maghrib kegiatannya mulai dari sholat maghrib, kebanyakan biasanya pengajian, putri bisa, tergantung ada pengajian kitab fiqh, ada tauhid, dll. Ada jadwalnya. Kemudian, ada juga maulid habsyi, ada juga yang lain. Setelah isya, selesai, anak-anak muthola'ah sampai jam 10. muthola'ah nya tidak masing-masing. Dikumpulkan di satu tempat. Di kelas bisa di mushola bisa, dengan pengawasan guru asrama.<sup>45</sup>

Pondok pesantren Darul Ilmi juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengasah *soft skill* para santri. Adapun jenis ekstrakurikuler yang terdapat di pondok ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kaligrafi
- 2) Klub Bahasa
- 3) Klub seni
- 4) Latihan Pidato dan Khutbah
- 5) Olah raga bela diri
- 6) PMR

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan staf administrasi Mualimat Darul Ilmi, Ustadzah Siti, tanggal 4 Juli pukul 12.14 WITA, di Ponpes Darul Ilmi

- 7) Pramuka
- 8) Tahfiz
- 9) Tilawah
- 10) Keterampilan dan kecakapan: Organisasi Santri, Imam sholat berjama'ah, pembacaan wirid, yasin, waqiah, tabarak, dan Darul Ilmi Mengabdi.

i) Sistem Evaluasi

Sistem evaluasi yang diterapkan dalam pondok pesantren darul hijrah adalah seperti pada umumnya. Yaitu ada ujian akhir semester yang dilaksanakan tiap semester dan ujian kelulusan yang dilaksanakan sebagai syarat kelulusan santri tingkat akhir. Namun, yang menjadi perbedaan adalah dalam ujian pondok terdapat beberapa mata pelajaran yang harus juga diujian secara lisan atau istilah yang digunakan darul ilmi adalah ujian “membaca”.

**Tabel 4.9** Mata pelajaran yang diujikan secara membaca

No	KELAS	MATA PELAJARAN YANG DIUJIKAN SECARA "MEMBACA"
1	I	alquran, imla'
2	II	alquran, tafsir, tasawuf, tauhid, hadits
3	III	alquran, hadits, tafsir, tasawuf, tauhid, ushul hadits, bahasa arab
4	IV	alquran, hadits, shorof, tasawuf, tauhid
5	V	alquran, hadits, shorof, tafsir, tasawuf, tauhid
6	VI	alquran, hadits, tasawuf, tauhid <sup>46</sup>

<sup>46</sup> Dokumentasi sekretariat Pondok Pesantren Darul Ilmi Mei 2023



Gambar 4.6 Tampak depan Buku Standar Kompetensi Santri

## j) Output Pendidikan

Output pendidikan yang ditargetkan oleh Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah yang sesuai dengan visi misi mereka.

Semua misi cetakan santri di atas tertuang secara rinci dalam buku kompetensi dasar santri. Yang mana secara umum, Pondok paling utama menginginkan santri yang menguasai ilmu-ilmu pokok dan ilmu yang dibutuhkan dan mengakar di masyarakat. Sebagai contoh, santri lulusan Darul Ilmi diharapkan bisa menjadi imam tarawih di desa nya, menjadi khotib jumat, dan bisa melaksanakan tata cara penyelenggaraan jenazah. Kalau dari sisi santri putri, dituturkan oleh Ustadzah Siti, minimal santri putri bisa membaca rawi, bisa menyelenggarakan jenazah juga yang membutuhkan perempuan, dan juga bisa membaca doa-doa seperti doa haul, doa arwah, dan lainnya yang mana dibutuhkan di masyarakat.

“Sesuai ini, sesuai visi misi nya. Mereka terampil secara menguasai ilmu fardhu ain dan fardhu kifayah yang mengakar di masyarakat. Artinya tidak hanya yang pokok, tapi juga seperti menyelenggarakan jenazah, kemudian jadi imam tarawih, nah itu, menjadi khatib jumat. Kalau yang putri targetnya yang penting paling mendasar itu biasanya bisa rawi. Ini kan biasanya yang dibutuhkan masyarakat. Dan kemudian, penyelenggaraan jenazah itu juga wajib. Dan ubudiyah nya itu semua praktek-praktek yang sifatnya amaliyah yang wajib dikuasai itu ada di ubudiyah. Sampai kelas 6 itu misalnya wajib ada hafalan 1 juz, semisal juz 30. Kemudian hafal doa haul.”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan staf administrasi Mualimat Darul Ilmi, Ustadzah Siti, tanggal 4 Juli pukul 12.14 WITA, di Ponpes Darul Ilmi

Untuk lulusan atau alumni Darul Ilmi yang sudah berkiprah di masyarakat, sudah banyak yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Ada yang berkiprah di bidang pemerintahan, politik, pebisnis, dan yang kebanyakan menjadi toko masyarakat seperti tuan guru-tuan guru. Sedangkan untuk alumni yang masih melanjutkan studinya, banyak juga yang melanjutkannya ke luar Indonesia. Seperti ke Yaman dan Mesir.

Alumninya alhamdulillah sejauh ini. Baik itu dibidang pemerintahan, politik, kemudian saudagar, pebisnis, tuan guru, banyak. Kalau yang melanjutkan studi ada yang sampai S3. Di UIN ada juga. Yang paling banyak kalau ke luar negeri, Yaman dan Mesir. Kalau Yaman itu kan terbagi lagi, baik itu ke Darul Zahro, ke Darul Mustofa, ke Ahqaf S1 nya. Kan disana banyak ya. Apakah pondok saja atau universitas. Dan pondok pun banyak, bisa di tempat Habib Umar, atau di lain. Darul hadits, juga ada banyak. Pokoknya untuk Yaman alhamdulillah setiap tahun ga pernah kosong.<sup>48</sup>

#### k) Sumber Daya Pesantren

Pondok pesantren Darul Ilmi selain pendanaan bersumber dari kontribusi santri, sumber pendanaan lain adalah aset produktif yang dimiliki oleh Yayasan. Ustadz Miftah menuturkan bahwa aset yang dimiliki Yayasan cukup banyak, seperti restoran dan hotel. Yayasan juga memiliki lahan sawah, perkebunan sawit, dan juga sarang burung walet. Semua ini hasil keuntungannya dikelola oleh Yayasan dan diperuntukkan untuk kehidupan di pondok.

Kalau yang *setahu ulun* lah, yang namanya kan bapak pimpinan yayasan. Dulu sidin juragan tanah, sampai tengah sidin di jakarta banyak. Dan sekarang itu disewakan dan yang jadi restoran, ada yang hotel kalau ga salah. Nah itu per bulannya masuk ke pondok, untuk kemakmuran pondok. Dan juga di daerah kurau itu ada lahan sawah lumayan banyak jadi untuk

---

<sup>48</sup> *Ibid*

di pondok berasnya meambil di situ aja lagi. Terus ada juga sawit. Ada juga sarang burung walet.<sup>49</sup>

Untuk aset produktif yang berada di sekitar pondok sebagai contohnya ada laundry. Unit laundry ini termasuk dalam unit koperasi. Koperasi itu sendiri juga bersifat seperti toko untuk santri. Di sana menjual ATK, kopiah, dan lainnya keperluan santri. Dalam pondok juga terdapat kantin yang diperuntukkan untuk santri yang ingin berbelanja makanan.

“Oh yang di dalam pondok ya. Untuk laundry itu diklola koperasi. Karena di unit koperasi disini, pondok yang mengelola. Dan untuk cabang koperasi ada laundry, kantin, ada juga bordir. Untuk yang di dalam koperasinya atau *mart*-nya banyak, ada kopiah, atk dll.”

## **B. Strategi *Cost Leadership* Pondok Pesantren**

### **1. Pondok Pesantren Darul Hijrah**

#### a) Efektivitas Perhitungan Biaya

Dalam strategi *cost leadership*, efektivitas dari biaya menjadi hal utama yang perlu diperhatikan. Darul Hijrah menetapkan beberapa pembayaran di dalam sistem pondoknya, antara lain pembayaran awal masuk santri, pembayaran iuran SPP, dan pembayaran uang tahunan. Biaya awal masuk ke Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra yakni sebesar Rp. 8.105.000. Biaya tersebut sudah termasuk dalam biaya pembangunan dan perlengkapan pribadi santri seperti lemari dan kasur santri, pun juga untuk biaya kegiatan dan lain-lain. Sedangkan terkhusus untuk seragam santri maka harus ditebus lagi dengan besaran biaya tertentu sesuai dengan kebijakan pada tahun itu. Sesuai dengan yang dikatakan Ustadz Hery

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan TU Mualimin Darul Ilmi, Ustadz Miftah, tanggal 6 Juli pukul 09.44 WITA, di Ponpes Darul Ilmi

selaku staf administrasi keuangan pondok pesantren Darul Hijrah dalam sesi wawancara penulis dengan beliau.

“Tahun ini delapan juta seratus lima ribu. Itu termasuk perlengkapan pribadi, seperti lemari dan kasur sisanya uang pembangunan uang kegiatan, dll.”<sup>50</sup>

Untuk pembayaran SPP santri, Darul Hijrah menetapkan biaya SPP santri sebesar Rp. 900.000. Dana tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya makan Rp. 550.000 dan infaq bulanan sebesar Rp. 350.000. Di luar dari hal tersebut seperti jajan santri, biaya laundry, dan sebagainya, santri dapat menggunakan kartu online yang disebut SMART SISTEM oleh Darul Hijrah, sebuah sistem yang bertujuan untuk cashless. Dan yang terakhir adalah pembayaran tahunan yang nominalnya hanya berkisar sebesar 2 juta-an rupiah saja, biasanya diperuntukkan kegiatan khutbatul arsy dan sebagai uang pengganti kesehatan santri.

Adapun untuk biaya perlengkapan seragam organisasi, seragam khusus kelas atau ekstrakurikuler, maka biaya dibebankan sepenuhnya kepada santri. Karena hal tersebut tergantung keinginan santri secara individu untuk mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler tertentu. Jadi, pondok pesantren dalam hal ini menyerahkan sepenuhnya kepada santri untuk pembiayaan tersebut. Semisal, santri ikut organisasi karate, maka santri yang bersangkutan bisa membeli atau tidak membeli baju karate tersebut kepada organisasi tersebut yang bertanggung jawab.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan salah satu Staf Administrasi Keuangan Darul Hijrah, Ustadz Hery, tanggal 5 Juli pukul 17.35 WITA, di Ponpes Darul Hijrah



“Selain itu, biaya yang perlu dikeluarkan santri , ini paling pribadi-pribadi, dan organisasi atau kelas. Misal kas kelas. Kalau ekskul itu paling biasanya buat nebus bajunya. Kalau misalnya kayak pelatih, itu sudah ada dari pondok, pos uang organisasi.”<sup>51</sup>

Sedangkan untuk biaya pengeluaran yang pondok pesantren seperti biaya operasional keseharian seperti listrik, air, dan lainnya, serta pengadaan sarana diambil dari dua sumber. Pertama, SPP santri sebesar Rp 350.000 yang merupakan infaq bulanan santri dan kedua sumber usaha pondok. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra mengatur alur kas keuangan dari infaq santri yang nominalnya sebesar Rp. 350.000/orang untuk keperluan bulanan seperti biaya listrik dan air, dan juga untuk biaya pembangunan dan saran prasarana. Begitu juga dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan santri dan organisasi santrinya. Yang tak kalah penting, nominal tersebut juga diperuntukkan untuk gaji guru-guru dan tenaga kependidikan yang ada.

Untuk sisa Rp 550.000 dari uang bulanan santri tadi ini dimasukkan ke dalam pos pengeluaran uang makan. Uang makan ini sudah termasuk uang makan santri dan guru sebanyak tiga kali sehari. Hal lain yang perlu diketahui santri juga, bahwa ketika santri ada jadwal libur, maka santri tidak perlu membayar uang makan penuh. Nanti akan dipotong otomatis oleh sistem sesuai jumlah hari liburnya.

Pondok pesantren Darul Hijrah telah mengatur sedemikian rupa agar beban-beban pondok dari sisi keuangan yang harus dikeluarkan secara rutin bisa mencukupi hanya dari uang bulanan santri. Meskipun demikian, pondok juga

---

<sup>51</sup> *Ibid*

memiliki beberapa usaha yang memang hasil usahanya langsung masuk ke kas pondok guna seperti Wisma untuk membantu biaya operasional tadi. Sedangkan untuk gaji atau kesejahteraan guru, pondok membuat sebuah Unit kesejahteraan guru yang mana ini diperuntukkan untuk menambah finansial guru-guru yang ada di pondok sehingga tidak selalu mengharapkan gaji yang diberikan pondok.

b) Biaya yang kompetitif

Strategi *cost leadership* menuntut sebuah perusahaan atau lembaga memperkenalkan jasa atau produknya dari harga nya yang kompetitif. Darul Hijrah sendiri berusaha untuk membuat para konsumennya, dalam hal ini santri, untuk menawarkan harga yang relatif murah dengan *feedback* yang lebih.

Sebagai contoh, Darul Hijrah menetapkan biaya bulanan santri adalah Rp 900.000. Namun, jika kita hitung hanya untuk biaya makan saja sudah habis. Misal makan paling terjangkau adalah Rp 10.000 per porsi. Jika tiga kali makan makan sehari perlu biaya Rp 30.000. Jika dalam satu bulan maka biaya yang diperlukan untuk makan adalah Rp 900.000. Ini artinya biaya bulanan yang ditawarkan oleh Darul Hijrah memang cukup terjangkau dengan *feedback* yang didapatkan lebih.

Namun, jika dibandingkan pesaingnya, dalam hal ini pondok pesantren lain di sekitar. Ternyata masih ada yang lebih murah. Semisal di daerah Banjarbaru, Pondok Pesantren Darul Ilmi hanya menetapkan biaya SPP sebesar Rp 650.000. Begitu juga dengan Al Falah yang biayanya sama yaitu di angka sekitaran Rp 900.000. Maka dengan demikian, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera masih

belum mampu bersaing dengan kompetitornya dari sisi menawarkan harga termurah dibanding yang lain.

c) Strategi Kemudahan Pelayanan

Pelayanan yang bagus merupakan salah satu indikator penting guna membuat para konsumen puas dengan suatu lembaga pendidikan. Pelayanan yang bagus bukan hanya tentang bagaimana keramah tamahan sumber daya manusia di dalam pondok pesantren melayani konsumen, tetapi hal yang tak kalah penting dari sebuah sikap ramah di dalam pelayanan adalah kemudahan pelayanan yang diberikan. Mengingat dewasa ini konsumen lebih memilih sebuah layanan yang praktis dan mobile.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra memiliki kemudahan pelayanan dalam hal sistem pembayaran bulanan santri. Orang tua santri cukup menggunakan sebuah aplikasi bernama smart sistem. Fungsi dari aplikasi ini adalah memonitoring keuangan santri. Sekaligus juga mendeteksi tagihan apa saja yang orang tua punya.

Langkah pembayaran dengan aplikasi ini adalah orang tua akan diberikan masing-masing nomor virtual akun. Yang mana nomor ini adalah nomor khas yang dimiliki masing-masing santri digunakan untuk kode pembayaran. Ketika orang tua mengirim uang maka aplikasi akan otomatis mengecek tagihan orang tua, jika ada tagihan, maka uang tersebut akan otomatis terbayarkan ke tagihan spp santri. Jika tidak ada tagihan, maka uang tersebut akan masuk ke dalam saldo uang santri. Yang mana saldo ini nantinya akan dipergunakan santri untuk

berbelanja keperluan sehari-hari menggunakan kartu santri. Mirip seperti kartu ATM.

#### d) Strategi Pencarian Konsumen

Strategi pemasaran atau pencarian konsumen dalam teori *cost leadership* yaitu menekankan konsep efektifitas biaya, bagaimana biaya yang dikeluarkan untuk promosi pondok pesantren bisa dianggarkan dengan pembiayaan yang murah.

Teknik mendapatkan konsumen tentu berkaitan dengan segmentasi. Yaitu bagaimana jangkauan segmentasi pasar bisa dicapai. Dalam hal ini, Darul Hijrah tidak memiliki segmentasi khusus dalam pencarian konsumen. Calon santri (konsumen) bisa berasal darimana saja, dari latar belakang apa saja. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera tidak memiliki biaya promosi khusus untuk mempromosikan pondoknya, mereka hanya memakai media sosial seperti facebook, instagram dan website.

“Memang yang selama ini, promosinya biasa di media sosial, di radio al karomah, spanduk, sama banjarmasin post, dll.”<sup>52</sup>

Selain menggunakan media sosial, Darul Hijrah juga masih menggunakan sarana promosi tradisional seperti koran Banjarmasin Post (media cetak) dan radio Al karomah Martapura (media audio). Adapun untuk biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi tersebut masih tergolong murah, sebab tidak menggunakan jasa facebook-ads atau instagram-ads yang berbayar.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan salah satu Staf Administrasi Keuangan Darul Hijrah, Ustadz Hery, tanggal 5 Juli pukul 17.35 WITA, di Ponpes Darul Hijrah

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra sampai saat ini masih menggunakan kekuatan promosi dari mulut ke mulut. Yakni memberikan bukti nyata pada calon orangtua santri berupa lulusan-lulusan santri yang mampu berkiprah di dunia luar. Oleh karena itu, biaya promosi Pondok Pesantren tidak terlalu dianggarkan terlalu banyak.

## **2. Pondok Pesantren Darul Ilmi**

### **a) Efektivitas Perhitungan Biaya**

Perhitungan biaya yang efektif menjadikan produk atau jasa yang ditawarkan menjadi lebih terjangkau. Strategi *Cost Leadership* menuntut akan adanya penekanan dari biaya operasional yang ada. Sebisa mungkin sebuah perusahaan atau lembaga memiliki biaya operasional yang minim meskipun itu menuntut adanya modal yang besar di awal.

Pondok Pesantren Darul Ilmi menetapkan biaya SPP bulanan santrinya sebesar Rp 650.000. Dana ini akan dibagi menjadi dua, yang pertama untuk biaya operasional di Mua'limin ataupun di Mu'alimat yaitu sebesar Rp 35.000 per anak. Kedua, yaitu sebesar Rp 615.000 sisanya akan dikelola Yayasan untuk dipergunakan biaya operasional pondok seperti biaya makan, asrama, listrik, air, gaji guru, pengadaan sarana dan prasarana dan lainnya.

“SPP nya 650 ribu. jadi yang 650 ribu itu 35 ribu nya masuk ke kas mualimin. Di kelola oleh mualimin. Jadi dari 615 ribu sisa untuk lauk makan, dan juga biaya-biaya pendidikan lainnya. Untuk programnya, bisa juga untuk beli ATK kantor, untuk sarana prasarana dan lainnya.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan TU Mualimin Darul Ilmi, Ustadz Miftah, tanggal 6 Juli pukul 09.44 WITA, di Ponpes Darul Ilmi

Adapun biaya lainnya yang dikeluarkan oleh santri adalah biaya awal masuk Pondok dan biaya daftar ulang tahunan. Untuk biaya awal masuk pondok sebagaimana tertera pada tabel 4.1 totalnya adalah sebesar Rp 8.850.000. Nominal ini adalah nominal yang diterbitkan pondok pesantren Darul Ilmi tertanggal 1 Desember 2022 yang diperuntukkan santri baru tahun ajaran 2023-2024. Sedangkan untuk biaya daftar ulang tahunan biayanya sekitar dua jutaan saja.

**Tabel 4.10** Rincian Biaya Awal Masuk Santri Baru 2023-2024

No	Keperluan	Biaya
1.	Pembangunan dan perbaikan	Rp. 3.000.000,-
2.	Perlengkapan Asrama	Rp. 1.700.000,-
3.	PHBI dan Hari Besar Nasional	Rp. 200.000,-
4.	Program Afiliasi Negeri	Rp. 1.300.000,-
5.	Program Pendidikan Muallimin/ Muallimat	Rp. 2.000.000,-
6.	Syahriah/ Biaya Bulanan	Rp. 650.000,-
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp, 8.850.000,-<sup>54</sup></b>

Untuk biaya yang masuk dan dikelola oleh Mua'limin ataupun Yayasan semuanya diperuntukkan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan kehidupan di pondok. Namun, dari biaya bulanan santri yang hanya sebesar Rp 650.000 ini kalau dihitung makan saja pasti tidak mencukupi keseluruhan kebutuhan santri di pondok. Sehingga untuk menambal kekurangan biaya operasional pondok, Yayasan memiliki sejumlah badan usaha Yayasan. Seperti untuk makan santri, pondok tidak usah membayar uang operasional pembelian beras lagi, karena Yayasan memiliki lahan sawah yang mana ini diperuntukkan untuk menyediakan beras bagi santri.

<sup>54</sup> <https://darulilmi.ponpes.id/pengumuman/informasi-pendaftaran-tahun-2023/> diakses tanggal 8 Juli 2023 pukul 09.08 WITA

“Ya kalaunya dihitung-hitung pemasukan kita sebulan *kada* seberapa. *Jar urang mayu apa* biaya enam ratus itu *sagan makan*. Banyak orang yang masuk sini karena SPP nya disini termasuk murah. Jadi bisa bertahan itu karena tadi. Karena ada lahan sawah milik Yayasan. Jadi kan beras kan supply nya dari sawah yg dipunya.”<sup>55</sup>

Selain itu, untuk penggajian guru, ini langsung dikelola oleh Yayasan. Yayasan mengatur sedemikian rupa dari biaya yang minim dari santri itu dibantu juga dari Badan Usaha milik Yayasan agar para guru juga bisa menerima gaji yang sesuai standard. Pengeluaran lain yang dikeluarkan dari Yayasan adalah seperti biaya listrik, air, dan juga pembangunan sarana prasarana. Begitu juga dengan makan para santri dan juga guru.

“Untuk pengeluaran ponpes yang dikelola yayasan itu bisa ke arah pembangunan dan lainnya. Untuk listrik, air, juga dari yayasan. Mungkin wif yang sendiri/masing-masing lembaga. Untuk gaji juga dari yayasan. Makan guru juga siang hari dari yayasan.”<sup>56</sup>

Untuk biaya yang dikelola lembaga Muallimin dan Muallimat ini diambil dari biaya bulanan santri yaitu sebesar tiga puluh lima ribu rupiah per anak. Ini digunakan untuk pengelolaan kegiatan yang ada di muallimin atau muallimat. Bisa juga diperuntukkan untuk menghadapi masalah santri yang perlu penanganan atau bimbingan khusus, seperti melakukan kelas tambahan bagi santri yang tergolong tertinggal pelajaran. Pemasukan lain yang dikelola langsung oleh Muallimin seperti yang disampaikan oleh Ustadz Miftah adalah penerapan sanksi dan jasa fotokopian.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan TU Muallimin Darul Ilmi, Ustadz Miftah, tanggal 6 Juli pukul 09.44 WITA, di Ponpes Darul Ilmi.

<sup>56</sup> *Ibid*

Untuk yang tiga puluh lima ribu rupiah yang dikelola mualimin tadi, jadi misalnya ada santri yang memang mengajinya lemah, kemudian kami kumpulkan mereka, kami kelompokkan, dan kami carikan guru khusus. Dan untuk bulanan gurunya juga bisa dari sana. Honorinya. Selain dari situ untuk mualimini ini, kita juga ada fotokopian. Jadi setiap kali ulangan, siapa yang mau fotocopy soal, maka fotocopy di mualimin, dari smp, mts, atau mualimat mau fotocopy, ke mualimin. Ada juga kita sanksi untuk perizinan. Jadi kita kalau ada santri yg izin tidak syar'i, misal ada nikahan sepupunya, diperbolehkan dengan ketat dan juga harus membayar sanksi administrasi. Dan dana yang masuk ini masuk juga ke kas mualimin. Dan tadi untuk digunakan di mualimin. Dikelola untuk kegiatan mualimin tadi ya.<sup>57</sup>

Pondok Darul Ilmi telah berusaha sedemikian rupa agar biaya yang dikeluarkan oleh Santri tidak banyak dan masih terjangkau. Pondok telah mengatur agar pengeluaran operasional keberlangsungan kehidupan di pondok tidak semua dibebankan kepada santri. Sehingga pondok bisa menekan biaya dengan maksimal untuk menawarkan jasa pendidikan kepada para santri dengan biaya yang masih terjangkau.

b) Biaya yang kompetitif

Tujuan utama dari strategi *cost leadership* adalah menawarkan jasa atau produk dengan memenangkan harga dari pada kompetitornya. Dengan kata lain strategi ini menginginkan untuk konsumen memilih perusahaan atau lembaga ini karena harganya yang lebih terjangkau daripada pesaingnya.

Pondok pesantren Darul Ilmi menawarkan harga kepada santri barunya dengan harga yang relatif terjangkau, yaitu sebesar enam ratus lima puluh ribu rupiah. Jika kita melihat dengan hitungan kasar saja, maka biaya ini adalah biaya yang murah karena untuk membiayai makan santri sehari-hari saja nominal ini

---

<sup>57</sup> *Ibid*



tidak cukup. Apalagi untuk membiayai segala operasional pondok begitu juga gaji guru. Artinya nominal Rp 650.000 ini adalah angka yang terjangkau dengan *feedback* kepada santri yang lebih.

Ustadzah Siti selaku TU mualimat menuturkan, bahwa biaya ini adalah tergolong biaya pondok pesantren yang terjangkau. Karena pondok pesantren lain belum ada yang lebih murah dari Ponpes Darul Ilmi dan mendapatkan fasilitas sebagus yang ada di Darul Ilmi. Ini juga sejalan dengan filosofi awal pondok ini dibangun pertama kali adalah untuk memfasilitasi anak-anak yatim yang sulit membiayai pendidikan mereka.

“Yang kedua memang kalau untuk uang masuk memang *larang*. Karena kami langsung, bahasanya, kami totalkan. Kayak seragam, tempat tidur, paket lengkap lah. Besarannya hampir 9juta an. Tapi sudah lengkap gak ada lagi tarif kan selain itu. Tapi spp nya masih murah 650, kalau dilain memang murah pendaftaran, tapi uang bulanannya sudah 800an ada yang 850. al falah itu kalau tidak salah sudah 850 spp nya.”<sup>58</sup>

Begitu juga dengan penuturan Ustadz Miftah, bahwa memang untuk biaya yang ditawarkan pondok sangat terjangkau. Beliau mengatakan bahwa memang pondok masih menginginkan menyelenggarakan pendidikan dengan biaya yang murah. Ini dikarenakan sejalan dengan awal berdirinya pondok. Yang menggratiskan santrinya, tidak perlu bayar apapun.

Iya benar bahwa ponpes ini tergolong murah daripada ponpes lain. Saya berani bilang gitu karena fakta lapangannya demikian. Karena tadi ponpes ini berdikari berkat usaha-usaha yayasan ya. Jadi gak terlalu mengharapakan dari spp santri. Sebelumnya kan tadi kalau spp kan, ya *kada teanu banar* tu. Untuk makan ja kurang ya, apalagi menggaji guru. Nah gitu. Soalnya kan ya darul ilmi ini awalnya untuk anak yatim ya mas.

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan staf administrasi Mualimat Darul Ilmi, Ustadzah Siti, tanggal 4 Juli pukul 12.14 WITA, di Ponpes Darul Ilmi

Bahkan sekarang untuk yatim, zuriat, syarifah itu gratis sampe sekarang. Jadi kan untuk yang namanya dulu untuk yatim, dulu kan yang namanya juragan tanah tadi, makanya, banyak sidin usaha di lain juga, ada lahan buah, buah dimana-mana kan ada juga tu.<sup>59</sup>

Fakta di atas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ilmi ingin sekali menawarkan biaya yang terjangkau. Selain untuk meringankan santri dalam memperoleh pendidikan yang layak, ini juga menjadi strategi bersaing yang menginginkan posisi keunggulan biaya dari para kompetitornya, dalam hal ini pondok pesantren lain.

c) Strategi Kemudahan Pelayanan

Tujuan dari strategi ini adalah memberikan standarisasi pelayanan yang mudah dengan cara meminimalkan terlibatnya personil berlebih dalam sebuah perusahaan atau lembaga. Jika dalam lembaga ada beberapa personil yang bisa dikurangi dan diganti dengan teknologi tertentu maka tujuan ini tercapai. Semisal dalam sebuah mini market modern, keberadaan personil kasir sekarang sudah bisa digantikan dengan mesin *scan* barang dan untuk pembayaran bisa dilakukan juga dengan sistem *e-money* atau *cashless*.

Dalam lingkup lembaga pendidikan, pondok pesantren bisa memanfaatkan sistem pembayaran dengan sistem online, bisa transfer ataupun memakai virtual akun. Ini selain mengurangi jumlah personil dalam proses pendataan karena sudah otomatis *by system*, juga memudahkan pelayanan kepada orang tua santri yang ingin membayar.

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan TU Mualimin Darul Ilmi, Ustadz Miftah, tanggal 6 Juli pukul 09.44 WITA, di Ponpes Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi meskipun masih menerima pembayaran yang dilakukan secara tunai, tapi mereka sekarang juga sudah memulai menerima pembayaran yang dilakukan melalui transfer bank. Metode ini cukup memudahkan bagi para orang tua yang berdomisili jauh dari pondok pesantren. Mereka bisa melakukan transaksi pembayaran dari rumah, ATM, atau teller bank terdekat dari rumahnya.

“Untuk sistem pembayaran disini masih belum pakai virtual akun. Kalaupun di sini masih manual jadi kalau mau bayar spp langsung cash ke rumah. Tapi bisa juga datang, bisa juga transfer bank.”<sup>60</sup>

Sehingga pondok pesantren Darul Ilmi dalam hal memberikan kemudahan pelayanan dalam sistem pembayaran sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk orang tua. Dari sistem yang ada, orang tua difasilitasi untuk bisa melakukan pembayaran via transfer bank. Pondok pun, dalam proses rekapitulasi keuangan dan juga pelaporannya tidak membutuhkan personil yang terlalu banyak, karena sudah bisa ditangani oleh sistem yang otomatis.

#### d) Strategi Pencarian Konsumen

Promosi yang massif dan terstruktur menjadikan sebuah perusahaan atau lembaga bisa lebih menjangkau masyarakat. Dengan begitu, sebuah perusahaan bisa mendapatkan konsumen yang menurut perusahaan adalah konsumen yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dalam strategi *cost leadership*, mencari konsumen yang lebih mengutamakan harga adalah salah satu cara kesuksesan dari strategi ini.

---

<sup>60</sup> *Ibid*

Pondok pesantren Darul Ilmi dalam pencarian santri baru memiliki strategi-strategi promosi tertentu. Selain strategi promosi yang sudah menjadi standard kebanyakan, seperti pamflet, media sosial, spanduk dan lainnya, Pondok Pesantren Darul Ilmi juga mengusung sebuah program bernama DAIM.

DAIM ini merupakan singkatan dari Darul Ilmi Mengabdi. Seperti yang sudah dijelaskan di sub bab sebelumnya, Daim ini adalah sebuah program yang dikhususkan bagi santri tingkat akhir sebelum kelulusan. Program ini menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan Pondok salam membina santri disana, karena ini adalah sarana santri darul ilmi memperkenalkan dirinya ke masyarakat. Masyarakat akan melihat bagaimana kualitas dari seorang santri yang belajar di Darul Ilmi tersebut. Sehingga ini selain tugas akhir bagi santri, bisa juga menjadi strategi tersendiri bagi pondok untuk mempromosikan pondok nya langsung kepada masyarakat.

“Kalaunya program khususnya utk menarik pihak masyarakat, kita ada program DAIM, sejenis KKN, santri akhir yg mau dikukuhkan wajib sebulan ada mengabdi. Jadi disitu juga sebagai strategi menarik orang untuk daftar. Nah disitu kan banyak tuh, bahkan PPDB terakhir ini di data yang ada, *ulun* lihat peminat banyak dari lokasi yang kami pernah melaksanakan DAIM tadi.”<sup>61</sup>

Selain dari promosi yang terencana, pondok pesantren darul ilmi juga sering menerima santri yang datang karena rekomendasi para ustadz di sini. Jadi, karena para ustadz disini tersebar di beberapa domisili yang berbeda. Kemudian mereka juga biasanya menjadi tokoh masyarakat di tempatnya masing-masing, maka ketika ada orang tua yang bertanya kepada mereka mengenai sekolah mana

---

<sup>61</sup> *Ibid*

yang bagus, direkomendasikanlah sekolah di Darul Ilmi. Ini juga merupakan pengalaman yang diceritakan oleh ustadz Miftah saat sesi wawancara dengan penulis saat itu.

“Cuma yang banyak santrinya daerah Banjarbaru, Banjarmasin itu karena gurunya sebenarnya. Karena kan guru kami ini banyak bersebaran nih, di Masjid Agung al Munawarah Banjarbaru ada ustadz Ibnu Athoilah, di banjarbaru ustadz Abror, di daerah banjarbaru kotanya kan ada juga, jadi orang melihatnya tu dari guru. Kita kan kebanyakan masyarakat tu kan minta saran, “*guru anak ulun ada mau masuk pondok dimana bagusnya?*”, akhirnya jawabannya darul ilmi, karena yg ditanya mengajar di Darul Ilmi.”<sup>62</sup>

### C. Strategi Diferensiasi Pondok Pesantren

#### 1. Pondok Pesantren Darul Hijrah

##### a) Strategi Membuat Sesuatu Mudah Diingat dan *Brand Image*

Strategi diferensiasi adalah suatu strategi yang bertujuan untuk membuat suatu keunikan tertentu di sebuah lembaga pondok pesantren yang diharapkan mampu membuat konsumen ingat dengan pondok pesantren tertentu, tentu sebuah keunikan atau hal pembeda dari pondok-pondok pesantren lainnya menjadi daya tarik bagi para konsumen. Dalam hal ini, dari hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra memberikan tagline besar berukuran 60 x 500 cm dalam setiap gedung sekolah dengan tulisan, “Ke Darul Hijrah Apa Yang Dicari.” Sebuah tulisan yang unik dan menarik, tulisan yang secara tidak langsung akan membuat siswa bertanya kepada dirinya sendiri, “Mengapa aku sekolah disini? Apa tujuanku? Lalu apa yang kulakukan?”. dan tagline itu juga memberikan ingatan khusus bagi benak orangtua santri tentang

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan TU Mualimin Darul Ilmi, Ustadz Miftah, tanggal 6 Juli pukul 09.44 WITA, di Ponpes Darul Ilmi

mengapa mereka menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra.

*Brand Image* adalah bagaimana sebuah produk atau layanan tertentu dipandang oleh konsumen. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra memiliki *brand image* sebagai pondok pesantren yang memiliki sumber daya lulusan yang mumpuni dalam hal berbahasa yaitu *dual language*, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sudah menjadi rahasia umum bahwa santri dan lulusan-lulusan Darul Hijrah Putra mampu bersaing dalam kemampuan berbahasa secara aktif, ditandai dengan banyaknya santri aktif yang memboyong piala penghargaan atas lomba dalam bidang bahasa arab ataupun inggris, dan ada banyaknya santri Darul Hijrah yang akhirnya melanjutkan studi di jurusan bahasa Arab ataupun Inggris.

Dewasa ini, Darul Hijrah lebih memfokuskan bagaimana Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra tidak hanya dicirikan sebagai lembaga yang melahirkan santri-santri yang unggul dalam skill berbahasa, tapi juga mampu menelurkan santri-santri yang berkedisiplinan tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Hery.

“Kalau waktu itu bahasa, dan sekarang lebih melihat ke tingkat kedisiplinan.”<sup>63</sup>

#### b) Teknologi

Sebuah pondok pesantren yang anti teknologi, artinya pesantren tersebut tidak siap untuk bersaing dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan teknologi sudah

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan salah satu Staf Administrasi Keuangan Darul Hijrah, Ustadz Hery, tanggal 5 Juli pukul 17.35 WITA, di Ponpes Darul Hijrah

masuk dalam lini kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, peranan teknologi juga dapat membantu Pondok Pesantren dalam efektivitas waktu dan tenaga. Teknologi sejatinya dapat membantu segala hal yang susah menjadi mudah jika memang didaya-gunakan sesuai dengan fungsinya.

Berkenaan dengan hadirnya inovasi program dalam penggunaan teknologi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, tentunya tidak terlepas dari kemajuan pola pikir Kyai Pondok yang menginginkan bagaimana beban-beban pekerjaan sumber daya manusia di dalam pondok menjadi lebih ringan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra menghadirkan beberapa teknologi, antara lain sebagai berikut.

#### 1) Smart Sistem

Smart Sistem adalah sebuah layanan berbasis teknologi yang didesain oleh tenaga IT berasal dari Bandung, Jawa Barat. Layanan ini khusus dibuat untuk Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra. Layanan ini memiliki banyak fungsi, diantaranya adalah untuk membantu orangtua santri untuk membayar tagihan iuran santri dan untuk memberikan uang keperluan bagi anaknya. Cara kerja layanan ini adalah dengan memberikan orangtua santri sebuah nomor virtual akun (VA) yang mana ujung nomor VA tersebut adalah ujung nomor induk santri. Layanan ini menyediakan aplikasi di handphone yang dapat didownload untuk kemudahan layanan secara mobile.

Smart Sistem ini sudah diaplikasikan di pondok pesantren selama kurang lebih 3 tahun. Dan sekitar 1 tahun belakangan, layanan ini sudah bertransformasi menjadi Smart Sistem yang tidak hanya berfungsi memudahkan pembayaran iuran SPP, tapi juga memiliki fungsi sebagai kartu santri untuk melakukan berbagai aktivitas pembayaran di unit-unit usaha yang ada di dalam pondok. Semisal, santri ingin memotong rambut di barbershop DH, maka cukup menyerahkan kartu tersebut sebagai pembayaran, mirip seperti kartu ATM. Lebih dari itu, layanan ini juga bisa memonitoring belanja santri oleh orangtua santri, jadi semua uang yang ada di kartu tersebut tercatat sepenuhnya di sistem. Orangtua bisa melihat anaknya membelanjakan untuk apa saja dan berapa saja dana yang dikeluarkan. Orangtua juga dapat memberikan limitasi jumlah uang harian kepada anaknya aplikasi mobile Smart Sistem tersebut, semisal orangtua ingin anaknya hanya membelanjakan Rp. 30.000 per-hari, maka secara otomatis santri tidak bisa menggunakan kartunya jika lebih dari limit tersebut.

“Jadi aplikasi mobile itu fungsinya untuk memonitoring tentang keuangan. Hari ini belanja apa anak saya, oh hari ini belanja di warung. Oh hari ini belanja di minimarket. Jadi orang tua bisa melihat. Dan disitu juga orang tua bisa atur limit. Jadi misalnya maksimal anak saya belanja 30 ribu tiap hari. Jadi begitu udah 30 ribu habis, ga bisa belanja lagi, udah terkunci sistemnya. Jadi makanya ketika org tua transfer, itu langsung masuk ke aplikasinya, misal ada transfer 1.5 juta, maka sistem akan membaca adakah tagihan spp yg belum bayar, maka potong spp itu, masuk ke pembayaran spp. Nah sisanya akan masuk ke tabungan santri, dan masuk ke kartu santri itu.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid*



Bukan hanya memudahkan orangtua santri, aplikasi ini juga berperan penting untuk tugas staf keuangan pondok. Yaitu ketika ada orangtua santri yang telat atau lupa membayar iuran pondok, maka dana yang disetorkan ke aplikasi tersebut otomatis masuk ke pembayaran iuran. Jadi, orangtua santri tidak bisa memberikan uang jajan kepada santri sebelum tagihan iuran pembayaran SPP dilunasi. Tentu hal demikian membuat keuangan pondok menjadi lebih stabil.

## 2) Teknologi Sarpras

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra menggunakan teknologi untuk memantau kerusakan sarana prasarana. Teknologi ini bekerja dengan memberikan lampu berwarna merah jika sarana prasaran mengalami kerusakan. Lampu merah dihasilkan atas laporan dewan guru melalui aplikasi. Kemudian, jika kerusakan tersebut sudah diperbaiki atau ditangani oleh tim sarana prasarana sekolah, maka selanjutnya lampu di ruangan sarana prasarana tersebut menjadi hijau.

“Ke depannya ini kami di aplikasi, jadi ketika melihat lampu mati ini, kita tinggal lapor di aplikasi, semua guru bisa lapor, foto, nanti pak kiyai tinggal lihat, oh ini ada laporan kerusakan ini. Ketika kerusakan itu belum ditindak lanjuti oleh bagian sarpras, maka disitu masih merah mas. Jadi ketika sudah dibaiki tim sarpras, di foto, laporannya di aplikasinya bisa berubah statusnya hijau. Jadi gak perlu keliling-keliling tinggal *scroll* aja hape ya.”<sup>65</sup>

Teknologi sarana prasarana ini tentu sangat membantu memudahkan tim sarpras untuk tidak membuang-buang waktu berkeliling

---

<sup>65</sup> *Ibid*

mengecek keadaan sarpras. Cukup bekerjasama dengan dewan guru ataupun staf, maka masalah bisa diselesaikan segera.

### 3) Teknologi Pelanggaran

Siswa yang membuat pelanggaran akan diberikan poin-poin tertentu oleh pihak berwenang di dalam pondok pesantren. Poin-poin pelanggaran ini sudah tersistematisasi di dalam aplikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Hijrah. Kemudahan dari aplikasi ini membuat pihak berwenang tidak lagi harus menghitung poin pelanggaran secara manual.

Menurut penuturan dari Ustadz Hery, Pondok Darul Hijrah Putra sedang menggarap sistem berbasis teknologi untuk absensi santri, absensi kamar santri dan juga pengaturan intensitas kunjungan orangtua santri, yang mana hal itu diharapkan bisa diwujudkan dalam waktu dekat.

#### c) Inovasi Program

Terkait dengan inovasi pondok pesantren Darul Hijrah. Salah satu yang paling membanggakan adalah digitalisasi pondok. Karena sistem ini bisa dikatakan paling maju dari skala pondok pesantren di Kalimantan Selatan. Sampai pondok pesantren pernah didatangi oleh Pak Menteri Sandiaga Uno terkait sistem digitalisasi pesantren. Untuk digitalisasi ini, yang sudah jalan adalah sistem belanja yang cashless memakai kartu, yang berikutnya adalah terkait sistem data santri, dan data pelanggaran juga terpadu.

Untuk inovasi pembangunan selain banyak pembaharuan dari sisi bangunan-bangunan lama seperti asrama dan kelas, pondok juga membangun yang namanya menara falakiyah, yang mana ini bisa menjadi satu-satunya menara falakiyah yang ada di pondok pesantren di Kalimantan Selatan.

“Inovasi pondok yaitu kita di sistem digitalisasi kita, bisa terbilang terkemuka di kalsel dalam skala ponpes makanya, bank indonesia kita bekerjasama, waku itu ada kegiatan santri digital enterpresurship, oleh menteri sandiaga uno, terkait dengan sitem digitalisi pesantren kita. Pertama sistem belanja. Kedua, sistem data santri sudah terpadu. Kemudian pembangunan, alhamdulillah pembangunan di pondok, kita bisa banyak invoasi pembangunan, pertama, pembangunan masjid baru yang sudah tahap finalisasi, pembangunan menara falakiyah ada satu-satunya menara falakiah di kalsel pondok.”<sup>66</sup>

#### d) Fitur Unggulan

Hal yang menjadi unggulan dan berbeda dari pondok pesantren lain menurut ustadz khatib selaku bidang pengasuhan santri ada dua poin. Yang pertama bahasa, dan kedua adalah kedisiplinan.

Khususnya disiplin itu memang semua orang bisa menaunukan disiplin itu. Cuma di tempat kita lebih ditekankan lagi tentang disiplin itu, baik keseharian maupun di organisasi.<sup>67</sup>

Keunggulan bahasa terlihat dari keseharian santri yang diwajibkan berbahasa inggris atau arab. Ditunjang juga oleh organisasi santri bagian bahasa. Begitu juga dengan kedisiplinan, santri dituntut untuk disiplin waktu dan aturan yang berlaku. Ini juga didukung oleh organisasi bagian kedisiplinan.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan tim Bag. Humas Darul Hijrah, Ustadz Rahmad Rivaldo, tanggal 3 Juli pukul 11.35 WITA, di Ponpes Darul Hijrah

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ketua Bag. Pengasuhan Santri Darul Hijrah, Ustadz A.Khotib, tanggal 3 Juli pukul 11.05 WITA, di Ponpes Darul Hijrah

## e) Pelayanan

Pondok pesantren darul Hijrah menerima dan melayani semua tamu yang datang dengan tujuan yang baik. Baik dari orang tua santri, maupun dari tamu umum luar. Adapun mekanisme menerima tamu orang tua santri yang ingin menjenguk anaknya, di awal akan disambut oleh tim organisasi pondok bagian penerimaan tamu. Diarahkan untuk parkir kendaraannya, kemudian diantarkan menuju tempat pencatatan tamu. Setelah dicatat nama, asal, keperluan, maka baru kami panggilkan santrinya untuk bisa menemui orang tua tersebut.

“Yang pertama kalau dalam OSDA kita ada punya bagian penerimaan tamu. Jadi bagi wali santri yg datang ke pondok, awalnya diarahkan untuk parkir. Jadi wali santri yg datang lapor, atur nama, asal nama anak. Jadi langsung kita carikan anaknya biasanya. Dan untuk bertamu ini kita di pondok ini santri itu boleh bertamu setiap hari senin-sabtu sore, kalau minggu dari pagi jam 9 sampai sore.”<sup>68</sup>

Sering kali juga pondok pesantren darul hijrah menerima tamu-tamu umum, baik tamu kedinasan, tamu pimpinan pondok lain, maupun dari pemerintahan, semisal pemerintah provinsi dan lainnya. Untuk ini memang tim humas yang bertanggung jawab untuk melayaninya. Juga biasanya kalau tamunya tergolong tamu besar, maka tim humas akan membentuk panitia khusus lagi untuk menyambut tamu tersebut.

Kalau bertamu memang ada prosedurnya, ada surat masuk kepada pimpinan. Kalau tamunya besar, biasanya kita sampai menyiapkan kepanitian. Kalau ruang lingkungannya tidak terlalu besar, hanya persiapan dari humas dan sekretaris pondok aja. Misal besar, dari pemprov, gubernur misal, maka dibentuk panitia.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid*

<sup>69</sup> *Ibid*

f) Mitra Pondok Pesantren

Sepanjang perjalanan sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan sebuah kemitraan dengan lembaga atau perusahaan lain. Ini ditinjau dari filosofi bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, dia pasti akan membutuhkan orang lain. Begitu juga dengan sebuah lembaga, khususnya lembaga pendidikan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darul Hijrah memiliki beberapa mitra yang bekerjasama dengan pondok. Yang utama adalah dari Bank Indonesia, ini terkait dengan sistem pembayaran pondok. Begitu juga dengan OJK regional kalimantan. Ada juga dari kemenag dan kementerian lingkungan hidup. Pondok juga menutup pintu bagi semua instansi yang ingin bekerjasama dengan pondok asalkan itu banyak dirasakan manfaatnya juga oleh warga pondok.

Mitra yg utama dari bank indonesia ojk Reg 9 kalimantan, ada juga dari kemenag, dari kementerian lingkungan hidup. Lalu tidak menutup kemungkinan ada beberapa instansi, beritikad baik mengajak kerjasama, selama itu ada maslahat dan manfaatnya maka pondok tidak menutup diri.<sup>70</sup>

Mitra lainnya yang berhubungan dengan lulusan alumni pondok, adalah dengan STIT Darul Hijrah. Bagi lulusan pondok yang ingin melanjutkan studi di STIT Darul Hijrah maka akan diberikan besasiswa khusus. Biaya pendidikan yang ditawarkan akan lebih murah dibandingkan dengan pendaftar umum diluar alumni pondok. Dan juga pondok selalu memberikan surat rekomendasi bagi alumni atau lulusan yang ingin melanjutkan studinya baik di dalam negeri ataupun ke luar negeri.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan tim Bag. Humas Darul Hijrah, Ustadz Rahmad Rivaldo, tanggal 3 Juli pukul 11.35 WITA, di Ponpes Darul Hijrah

Kita untuk beasiswa khususnya kepada guru-guru pondok, atau pengabdian untuk melanjutkan ke STIT Darul Hijrah. Yang biaya kuliahnya berbeda dengan orang pada umumnya. Dan juga pondok memberikan surat rekomendasi bagi alumni santri yang terpilih atau berprestasi untuk bisa bersekolah baik itu sutdi dalam negeri maupun di luar negeri.<sup>71</sup>

## 2. Pondok Pesantren Darul Ilmi

### a) Strategi Membuat Sesuatu Mudah Diingat dan *Brand Image*

Gambaran yang ingin dibangun oleh Pondok Darul Ilmi sesuai penuturan Ustadz Miftah adalah yang sesuai dengan visi misi. Yaitu ingin membangun santri yang berwawasan agama, berpengetahuan umum, dan juga berakhlak karimah.

“Tidak terlepas dari visi misi pondok. Yaitu ingin membangun santri yang berwawasan agama dan pengetahuan ilmu lain, juga berakhlak karimah.”<sup>72</sup>

Terlepas dari itu juga, pondok secara khusus ingin sekali mencetak santri yang memang bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Istilahnya menjadi tokoh masyarakat, baik di kota maupun di desa-desa terpencil seperti kampung halaman mereka masing-masing. Maka dari itu, wawasan keagamaan disini juga lebih banyak ditekankan kepada keterampilan melaksanakan amaliah-amaliah tradisional, seperti memimpin tahlilan, memimpin doa haul, penyelenggaraan jenazah, dan lainnya.

### b) Teknologi

Penggunaan teknologi pada pondok pesantren Darul Ilmi memang tidak menjadi fokus utama, namun tetap pondok memakai yang bisa dipakai dan

---

<sup>71</sup> *Ibid*

<sup>72</sup> Wawancara dengan TU Mualimin Darul Ilmi, Ustadz Miftah, tanggal 9 Juli pukul 10.44 WITA, di Ponpes Darul Ilmi

bermanfaat. Salah satunya adalah penggunaan aplikasi raport pondok. Jadi raport pondok sudah tersistem, tidak lagi manual. Dan ini terhitung sejak tahun ini sudah berjalan sekitar dua tahunan menggunakan aplikasi tersebut.

Untuk teknologi yang lain, seperti website, kemudian media Darul Ilmi, ini dikelola oleh Tim Media. Tim ini bertugas untuk meng-*update* website, meliput berita, membuat film pendek, siaran langsung pengajian dan lainnya.

“Ada media Darul Ilmi di putranya, jadi meliput liput, meolah film, siaran langsung pengajian, atau guru siapa, santri yang mengelola, meskipun masih diawasi. Ini di organisasi bagian media. Penggunaan aplikasi raport. Raport pondok kita pakai aplikasi gak jadi cetak manual jadi semuanya sudah terbaaca oleh sistem. Sudah dua tahun ini merintis untuk aplikasi raport. Kalau yg kelas atas masih manual. Website juga aktif dari tim media”<sup>73</sup>

### c) Inovasi

Pondok pesantren yang ingin bertahan, harus selalu memiliki inovasi-inovasi terhadap pondoknya. Baik dari sisi program, kegiatan, sarana prasarana, dan lainnya. Pondok Pesantren Darul Ilmi untuk yang terbaru mereka berinovasi dalam bidang administrasi. Mereka mengusahakan untuk bisa mendata dan mengadministrasikan segala dokumen dengan baik. Untuk manajemen posisi SDM nya juga sudah mulai sesuai dengan bidangnya.

Dari sisi pembangunan, Pondok Darul Ilmi sudah selesai membangun bangunan baru berupa gedung MI. Begitu juga dengan perencanaan bangunan asrama yang rencana akan dibangun lima asrama tambahan, sampai saat penulis

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan staf administrasi Mualimat Darul Ilmi, Ustadzah Siti, tanggal 4 Juli pukul 12.14 WITA, di Ponpes Darul Ilmi

menulis ini sudah selesai tiga asrama. Begitu juga dengan masjid yang sampai sekarang sudah sekitar 30%. perumahan guru juga rencana akan dibangun oleh Yayasan.

“Ada berinovasi di bidang administrasi. Sama juga dalam penerimaan santri baru, mulai ada yang dibenahi di setiap sisi panitia. Sekarang semuanya sudah berada di posisi yang sesuai bidangnya. Memperbaiki manajemen sdm. Yang jelas di pondok yang terlihat dalam hal pembangunan. Kalau bangunan baru ini ada MI baru gedungnya. Ada juga bangunan asrama yang dibangun lima bangunan, dan sudah selesai tiga. Dan ada juga masjid baru dibangun baru sekitar 30% ada juga mau membangun perumahan guru-guru. Dari sisi kegiatan santri mulai ada banyak perubahan di ekstrakurikuler. Yang dulu tidak banyak. Sekarang banyak, misal sekarang ada karate, psht, kuntau, silat pagar nusa, boxing juga. Banyak pengembangan. Kaligrafi juga ada yang kontemporer ada yang murni ada juga.”<sup>74</sup>

Kegiatan pun juga mengalami pembaharuan terutama dari kegiatan ekstrakurikuler. Yang dulunya hanya sedikit, sekarang sudah mulai banyak diadakan ekstrakurikuler lain. Seperti silat, karate, silat pagar nusa, dan boxing. Juga dengan kaligrafi sekarang ada yang kaligrafi kontemporer.

#### d) Fitur Unggulan

##### 1) Setoran Hafalan Mufrodat

Mufrodat adalah kosakata dalam bahasa arab. Santri darul ilmi setiap paginya diwajibkan untuk menambah kosa kata bahasa arab dan menyetorkannya ke para ustadz yang ditugaskan.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan TU Mualimin Darul Ilmi, Ustadz Miftah, tanggal 9 Juli pukul 10.44 WITA, di Ponpes Darul Ilmi



## 2) Muhadatsah dan Muhadarah

Kegiatan ini dilaksanakan 1x tiap pekannya. Bertujuan untuk mengasah kemampuan berbahasa arab dalam bentuk percakapan, dan juga kemampuan *public speaking* para santri.

## 3) Baca Kitab Kuning/Klasik

Kurikulum yang diadopsi oleh pondok pesantren darul ilmi adalah kurikulum pembelajaran yang memakai sejumlah kitab ‘ulama klasik, atau sering disebut oleh masyarakat “kitab kuning”.

## 4) Menajamkan keahlian yang dibutuhkan di masyarakat

Salah satu yang menjadi ciri khas dan tujuan dari pondok pesantren darul ilmi adalah lulusan mereka dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Maka untuk menunjang tujuan ini pondok sangat menitik-beratkan santri agar bisa memiliki keahlian-keahlian agama “sedehana” yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai contoh membaca doa arwah, memimpin yasinan tahlil, membaca talqin mayyit, memandikan mayyit, dan lainnya.

## 5) Da’im (Darul Ilmi Mengabdi)

Sama halnya seperti perkuliahan yang punya progra KKN, maka ponpes darul ilmi juga memilikinya. Programnya bernama Da’im, Darul Ilmi mengabdi. Kegiatan ini bertujuan agar santri memiliki pengalaman secara langsung

berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Sehingga bisa menjadi pribadi-pribadi yang bermanfaat.<sup>75</sup>

e) Pelayanan

Untuk pelayanan dari pondok, terbagi menjadi dua fokus. Yang pertama pelayanan terhadap orang tua santri, kedua terhadap tamu umum. Untuk orang tua santri jika ingin bertemu anaknya maka harus mengikuti jadwal yang ada. Dan juga harus menemui petugas pos untuk lapor dan pencatatan. Sedangkan untuk orang tua murid yang ingin ada keperluan dengan pihak pondok, bisa langsung izin di pos dan menemui pihak pondok di kantornya.

Kalau orang tua murid ada dijadwalkan, dan lapor dulu ke pos. Wajib lapor ke pos. Apa keperluannya. Boleh bertamu diluar jam namun hanya hal yang *urgent*.<sup>76</sup>

Kedua, terkait dengan tamu umum. Seperti prosedur umumnya, jika tamu umum tersebut ingin menemui pimpinan pondok, maka mekanismenya adalah menghubungi Humas pondok terlebih dahulu. Namun jika tamu tersebut adalah guru besar, dan ingin juga menyapa santri, maka jauh-jauh hari dari tim guru akan menyiapkan panitia khusus untuk menyambut beliau.

f) Mitra Pondok Pesantren

Untuk mitra dari pondok pesantren Darul Ilmi ada beberapa seperti dari kedinasan, kementerian, atau juga dari pihak Bank. Sedangkan untuk mitra yang dalam koridor studi lanjutan, pihak Darul Ilmi sangat memiliki hubungan baik

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan TU Mualimin Darul Ilmi, Ustadz Miftah, tanggal 9 Juli pukul 10.44 WITA, di Ponpes Darul Ilmi

<sup>76</sup> *Ibid*

dengan Yaman. Karena Darul Ilmi selalu menjadi tuan rumah penyelenggaraan seleksi ke Yaman.

“Kebetulan darul ilm ini senantiasa jadi tuan rumah untuk seleksi ke yaman untuk wilayah kalimantan. Iya kami punya hubungan baik dengan yaman. Dan untuk yg terbaru itu tesnya untuk tiga lembaga, bisa ke ahqof, bisa kemana yang dua nya saya lupa. Intinya 3 seleksi untuk 3 lembaga itu darul ilmi tuan rumahnya. Dan itu langsung yang pengujinya datang kesini.”<sup>77</sup>

#### **D. Strategi Fokus**

##### **1. Pondok Pesantren Darul Hijrah**

###### **a) Pelayanan Khusus/Eksklusif Bagi Segmen Tertentu**

Strategi fokus adalah strategi pondok pesantren untuk mendapatkan konsumen dengan mengedepankan pelayanan khusus atau eksklusif bagi segmentasi tertentu. Pondok pesantren Darul Hijrah menyediakan potongan spp bagi santri yang kurang mampu dengan beberapa persyaratan seperti harus menyertakan SKTM dari desa atau kelurahan.

Selain itu, Ustadz Hery menuturkan bahwa pondok juga menyediakan potongan spp bagi tetangga sekitar Pondok, yaitu yang bertempat tinggal di Desa Cindai Alus. Dikhususkan biayanya hanya membayar biaya makan santri saja, sisanya gratis.

“Paling ada yang seperti itu terkait dengan santri yang kurang mampu, ada potongan SPP. Tapi itu dia juga harus menyertakan SKTM juga mas. Itu *free* SPP. Dia membayar makan aja. Sama orang Cindai Alus juga. Orang kampung. Itu dia *free* juga SPP. Karna orang Cindai Alus. Ya

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan staf administrasi Muallimat Darul Ilmi, Ustadzah Siti, tanggal 4 Juli pukul 12.14 WITA, di Ponpes Darul Ilmi

karena tetangga kita. Orang wilayah sekitar lah. Jadi mereka hanya bayar makan.”<sup>78</sup>

#### b) Rancangan Pelayanan Eksklusif

Untuk pelayanan potongan biaya spp tadi, Pondok Darul Hijrah mempunyai mekanisme pelaksanaannya. Jika ada santri yang ingin mengajukan, santri tersebut harus melapor dulu ke bagian keuangan pondok. Di sana santri bisa menanyakan terkait persyaratan-persyaratannya. Jika pihak pondok menyetujui maka permohonan potongan biaya SPP itu bisa didapatkan oleh santri.

“Dia harus mengumpulkan berkas-berkas, salah satunya sktm, dan lapor ke bagian keuangan, kalau disetujui baru nanti ke depannya yg dibayar hanya uang makan.”<sup>79</sup>

## 2. Pondok Pesantren Darul Ilmi

#### a) Pelayanan Khusus/Eksklusif Bagi Segmen Tertentu

Pondok pesantren Darul Ilmi sesuai sejarahnya ingin membantu para santri yang tergolong dari keluarga tidak mampu, khususnya anak-anak Yatim. Sekarang meskipun sudah diberlakukan sistem berbayar, namun nafas sejarah itu tidak hilang.

Untuk sekarang pondok memberikan pelayanan khusus terutama terkait dengan pembayaran spp nya bagi santri yang merupakan keturunan habaib. Sebagai wujud adab terhadap garis darah keturunan Nabi, pondok memberikan harga khusus untuk biaya bulanan santri.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan salah satu Staf Administrasi Keuangan Darul Hijrah, Ustadz Hery, tanggal 5 Juli pukul 17.35 WITA, di Ponpes Darul Hijrah

<sup>79</sup> *Ibid*

“Iya benar ada untuk anak keturunan habaib dan juga anak yatim terutama dari sisi pembayarannya”<sup>80</sup>

#### b) Rancangan Pelayanan Eksklusif

Dari sisi mekanismenya, Ustadz Miftah menuturkan bahwa ini dilihat dari saat sesi awal pendaftaran yaitu saat sesi wawancara santri. Selain panitia melihat nama yang tertera, bisa juga ketika sesi wawancara ditanyakan terkait keluarga dan keturunan. Maka ketika kita menemukan keturunan habaib, atau yang tergolong yatim serta kurang mampu langsung dimasukkan ke dalam data khusus. Sehingga untuk kedepannya terkait pembayaran maka akan diberikan harga khusus bagi mereka yang sudah tercatat oleh panitia.

Biasanya dari pendaftaran ada sesi wawancara. Sisi lain selain kita melihat namanya, cuma kan kebiasaan itu ada juga para habaib itu ada juga yg menyembunyikan namanya. Said Aqil, atau siapakah misalnya kan. Jadi ketika pas ketika wawancara, nah disana juga ditanyakan background santri. Jadi bila dari wawancara ada dapat, maka dicatat. Nah gitu *pang* biasanya. Nah kalau misalnya sudah dapat, tapi ada juga yang mau bayar juga. Ya tetap pondok terima *kada papa*.<sup>81</sup>

### E. Analisis dan Pembahasan

Dari temuan-temuan fakta di atas yang telah digali, maka peneliti menganalisis dan membahas temuan-temuan tersebut berdasarkan fokus penelitian sehingga terbagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> *Ibid*

<sup>81</sup> *Ibid*

### 1. *Strategi Cost Leadership*

Strategi menurut Jay B. Barney dan William adalah tentang cara mendapatkan keunggulan bersaing atau *competitive advantage*.<sup>82</sup> Husein menuturkan bahwa karakteristik dari strategi *cost leadership* ini adalah perusahaan menekankan lebih pada pesaing daripada pelanggan dengan cara menfokuskan pada penawaran harga yang rendah untuk produknya. Hal ini mengakibatkan pengurangan biaya dalam produksi, promosi, dan riset, bahkan mungkin mengadopsi produk yang sudah ada dari perusahaan lain.<sup>83</sup> Sejalan dengan hasil penelitian kali ini, Pondok Pesantren Darul Hijrah dalam beberapa poin telah menerapkan semaksimal mungkin efektivitas biaya untuk membuat konsumen mendapatkan harga terjangkau. Dimulai dari banyaknya aset produktif, sampai adanya kemudahan teknologi pembayaran biaya bulanan santri.

Namun, Darul Hijrah masih belum bisa mendapatkan posisi sebagai Pondok yang terjangkau biayanya daripada pondok yang lain. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Darul Hijrah masih memiliki pesaing yang mampu menawarkan biaya yang lebih murah daripada biaya yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Darul Hijrah. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Hijrah masih berfokus pada keunggulan-keunggulan yang ingin diperlihatkan dari Pondok, terutama dari segi bahasa dan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

---

<sup>82</sup> Jay B. Barney, William S. Hesterly, "Strategic Management and Competitive Advantage", 5<sup>th</sup> Edition, Person Education Limited, England, 2015

<sup>83</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), cetakan kelima, h. 34

oleh Farhan berjudul “Strategi Bersaing SMA Al-Hasra Depok (Penerapan Strategi Generik Michael R. Porter)”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa SMA Al Hasra tidak melakukan strategi *cost leadership* karena terlihat dari strategi sekolah yang lebih memberikan perhatian kepada keunggulan yang ada dibandingkan memfokuskan pada penekanan biaya. Dan juga SMA Al Hasra tidak berusaha mengikuti para pesaing dalam keunggulan sekolahnya dan menghadirkan biaya yang lebih murah dari pesaingnya.<sup>84</sup>

Sedangkan Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki keunggulan dalam hal penawaran biaya kepada konsumen. Pondok Pesantren ini bisa mencapai keunggulan tersebut dikarenakan memiliki sumber dana yang berasal dari yayasan yang sudah mapan. Maka Pondok Pesantren Darul Ilmi berani memberikan harga yang relatif terjangkau untuk konsumen dibandingkan Pondok Pesantren lainnya. Sehingga Pondok Pesantren Darul Ilmi bisa menempati posisi bersaing dalam keunggulan biaya.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahril dan Bachtiar dengan judul *Analisis Generic Strategy Model Michael Porter Pada Pt. Cahaya Murni Borneo Timur Untuk Menentukan Pilihan Strategi Di Balikpapan*. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut bahwa PT. Cahaya Murni menerapkan strategi *Cost Leadership* dikarenakan perusahaan berusaha memberikan kualitas pelayanan dengan harga yang kompetitif sehingga konsumen yang membeli

---

<sup>84</sup> Muhammad Abi Farhan, Skripsi: *Strategi Bersaing SMA Al-Hasra Depok (Penerapan Strategi Generik Michael R. Porter)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hal. 71

produk tersebut merasa puas terhadap produknya sehingga tidak berpindah ke pesaing.<sup>85</sup>

## 2. Strategi Diferensiasi

Keunggulan Bersaing menurut Peteraf adalah sebagai retensi laba lebih tinggi dari normal.<sup>86</sup> Pondok Pesantren Darul Hijrah memiliki keunggulan bersaing dari beberapa pondok yang serupa. Fakta bahwa Darul Hijrah memiliki faktor pembeda yang menjadikan memiliki posisi keunggulan bersaing merupakan hal penting yang harus ada dalam penerapan strategi diferensiasi. Porter mengatakan dalam strategi diferensiasi, sebuah perusahaan berusaha menjadi unik dalam industrinya dalam dimensi yang luas yang bisa dihargai oleh konsumen.<sup>87</sup>

Pondok Pesantren Darul Hijrah mengusung sistem pendidikan pondok yang modern. Mulai dari sistem pembelajaran yang memiliki kurikulum racikan sendiri, hingga keseharian santri yang sangat tinggi kedisiplinannya. Santri pun juga dituntut untuk menguasai dua bahasa asing lain seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sehingga Pondok Pesantren Darul Hijrah sudah menerapkan strategi bersaing yaitu strategi diferensiasi. Ambarwati mengatakan, jika sebuah perusahaan sudah memiliki merek yang dianggap memiliki nilai yang tinggi oleh pelanggan, maka loyalitas pelanggan dapat terbentuk secara alami. Dengan kata

---

<sup>85</sup> Syahril H dan Bachtiar, *Analisis Generic Strategy Model Michael Porter Pada Pt. Cahaya Murni Borneo Timur Untuk Menentukan Pilihan Strategi Di Balikpapan*, Vol. 16, JEMI, 2016, hal. 136

<sup>86</sup> Peteraf, *The cornerstones of competitive advantage: A resource-based view*. Strategic Management Journal, 1993, 14(1): 179 - 191

<sup>87</sup>Michael E Porter, *Competitive Advantage: Creating And Sustaining Superior Performance* (New York: The Free Press, 1985), hal. 14



lain, perusahaan telah berhasil memperoleh keunggulan kompetitif di dalam pikiran pelanggan.<sup>88</sup>

Hal yang sama peneliti lakukan dalam menggali data di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Pondok Pesantren ini meskipun unggul dari sisi biaya yang ditawarkan kepada konsumen, namun mereka juga mempunyai program-program yang unggul. Seperti target yang ingin dicapai oleh pondok ini adalah bagaimana santri bisa menguasai ilmu-ilmu agama yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Namun demikian, hal ini masih belum bisa menempatkan Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam posisi pembeda, karena ada juga pesaing yang memiliki program yang hampir mirip dengan Pondok Pesantren Darul Ilmi. Sehingga dapat dikatakan Pondok Pesantren Darul Ilmi belum menerapkan strategi diferensiasi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sulistiani yang diberi judul “Mencapai Keunggulan bersaing dengan Strategi Diferensiasi”. Penelitian tersebut memiliki sebuah kesimpulan utama yaitu bahwa inti dari strategi diferensiasi adalah perusahaan mampu memberikan perbedaan yang lebih unik dari pesaing-pesaingnya. Dengan adanya perbedaan tersebut, konsumen merasakan nilai yang lebih tinggi atau lebih berharga.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Sri Dwi Ari Ambarwati. *Upaya Membangun Brand Image dan Brand equity melalui Kegiatan periklanan yang Efektif*. STIE Widya Winata. Yogyakarta No.29 (Mei-Agustus) Hal 127

<sup>89</sup> Dwi Sulitiani, *Mencapai Keunggulan Bersaing dengan Strategi Diferensiasi*. Vol 4, No.2, 2013, hal. 14

### 3. Strategi Fokus

Strategi fokus, menurut Hariadi, adalah strategi yang dapat diterapkan untuk melayani pasar yang terbatas dan sangat eksklusif. Konsumen yang dilayani dalam pasar ini sangat memperhatikan kualitas dan citra *prestise*, namun privasi juga merupakan aspek yang sangat penting bagi mereka.<sup>90</sup> Strategi fokus ini juga diterapkan untuk mencapai keunggulan kompetitif atau *competitive advantage* yang menurut Saloner Garth *competitive advantage* adalah jika perusahaan bisa menghasilkan barang dan jasa yang menurut pelanggan lebih bernilai daripada pesaing lain.<sup>91</sup>

Dalam hal melayani pasar yang terbatas dan sangat eksklusif, Pondok Pesantren Darul Hijrah telah mengambil posisi melayani secara khusus santri yang kurang mampu maupun santri yang tinggal satu desa dengan Pondok. Namun demikian Pondok Pesantren Darul Hijrah belum bisa dikatakan menerapkan strategi fokus, karena mereka masih melayani santri secara umum. Pondok Pesantren Darul Hijrah dalam pencarian konsumennya tidak hanya mengkhususkan diri melayani satu segmentasi santri saja.

Pondok Pesantren Darul Ilmi pada awalnya adalah pondok atau panti asuhan yang murni melayani santri yatim. Sehingga Darul Ilmi bisa dikatakan di awal menerapkan strategi fokus karena hanya melayani satu segmentasi konsumen saja. Namun sekarang ini, Darul Ilmi menerima santri dari yang lain.

---

<sup>90</sup> Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen, Strategi memenangkan perang bisnis*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hal.115

<sup>91</sup> Saloner Garth, Andrea Shepard and Joel Podolny, *Strategic Management*. New York: John Willey & Sons, 2001

Meskipun masih ada pelayanan khusus kepada santri yatim dan santri keturunan habaib, namun ini tidak membuat Darul Ilmi menempati posisi bersaing dengan strategi fokus karena mereka masih melayani santri lain secara umum. Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan strategi fokus adalah penelitian dari Enong Muiz yang berjudul *Penerapan Strategi Diferensiasi Memilki Pengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan*. Dalam temuannya, strategi fokus memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Enong Muiz, *Penerapan Strategi Diferensiasi Memilki Pengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan, Vol II*, Jurnal Ekobis, 2018, hal. 401